

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

Oleh :

**HARIS ALFUADI
NIM :0332183048**

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Program Studi Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**HARIS ALFUADI
NIM :0332183048**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Haris Alfuadi. NIM. 0332183048. Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan. Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kompetensi profesional guru, mengetahui pelaksanaan manajemen mutu guru, dan menemukan upaya dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil Penelitian menunjukan: (1) Bahwa guru Madrasah MAN 2 Model Medan adalah guru yang profesional. Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang professional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas, (2) Umumnya guru-guru di MAN 2 Model Medan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, (3) Bahwa terdapat dua strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, banyaknya guru-guru di MAN 2 Model medan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, Pengerakan, dan pengawasan

Kata Kunci: kompetensi, professional, guru, kualitatif, pembelajaran kooperatif, teknologi, manajemen mutu.

ABSTRACT

Haris Alfuadi. NIM. 0332183048. Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan. Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2020.

This study aims to determine the professional competence of teachers, find out the implementation of teacher quality management, and find efforts in improving teacher professional competence in MAN 2 Model Medan. This type of research is a qualitative descriptive study that is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and actors observed, directed from an individual's background as a whole (holistically) without isolating the individual and his organization in a variable but looking at it as part of a wholeness. Qualitative research design by reading various written information, pictures, thinking and seeing objects and activities of people around them by conducting interviews and so on. This study uses qualitative techniques in data collecting. In general, in qualitative research, researcher uses data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results showed: (1) That the MAN 2 Model Medan Madrasa teacher was a professional teacher. Teacher professionalism correlates with the quality of educational products. Professional teachers make education or a quality learning process, so students are happy to participate in the learning process, so that human resources are produced from quality madrasa graduates, (2) Generally the teachers at MAN 2 Model Medan apply various models of learning both learning cooperative and technology-based learning, (3) That there are two learning strategies that are always carried out by teachers in implementing the learning and teaching process, namely cooperative learning and technology-based learning, the number of teachers in MAN 2 Model Medan have been certified and have better career paths. This can be seen from the large number of teachers who have undertaken higher education, namely Masters. improve the quality management function in the madrasa in its leadership, the processes of the quality management function are carried out, namely: Planning, organizing, Scavenging, and monitoring.

Keywords: competence, professional, teacher, qualitative, cooperative learning, technology, quality management.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam, yang telah memberikan rahmat dan Hidayah Nya kepada Umat Manusia juga Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat di Yaumul Akhir kelak Maka penulis menyusun tesis dengan judul:

“ MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI

PROFESIONAL GURU DI MAN 2 MODEL MEDAN ”

Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, rasa jenuh dalam berpikir dan keraguan dalam tindakan, namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Karenanya dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas terselesaikannya penelitian ini,yaitu :

1. Bapak Prof.Dr.Saidurrahman, M. Ag selaku rector UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam serta daftar jurusan yang telah banyak memberi pelayanan dan bantuan bagi penulis selamat menjalani pendidikan.

4. Ibu Dr.Nurika Khalila Daulay, MA selaku pembimbing I dan Bapak Rusydi Ananda, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis.
5. Bapak Dr.Chandra Wijaya, M.Pd, Bapak Dr.Muhammad Rifa'I M.Pd Bapak.Dr.Yahfizham, M.C ssebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan tesis sini.
6. Bapak Irwansyah, M.Pd sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
7. Istri dan anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat dan masukan buat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah banyak memberikan semangat sehingga terselesaikan penulisan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan penulis merasa bahwasanya hasil penelitian dalam tesis ini sudah baik dan layak untuk dibaca dan semoga bantuan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal `alamin.*

Medan, Maret 2020
Penulis,

HARIS ALFUADI
NIM: 0332183048

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i	
ABSTRACT.....	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	v	
DAFTAR TABEL	vi	
DAFTAR GAMBAR	vii	
DAFTAR LAMPIRAN	ix	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar belakang	1	
B. Fokus Masalah Penelitian	4	
C. Rumusan Masalah	4	
D. Tujuan Penelitian	4	
E. Kegunaan Penelitian	5	
BAB II KAJIAN PUSTAKA		
A. Deskripsi Konseptual	6	
1. Konsep Mutu	6	
2. Manajemen	8	
3. Manajemen Mutu	9	
4. Standart Mutu Pendidikan	18	
5. Kompetensi	27	
B. Hasil Penelitian Relevan	31	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36	
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36	
C. Data dan Sumber Data	37	
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38	
E. Prosedur Analisis Data	39	
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	40	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A. Temuan Penelitian	43	
1. Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan	53	
2. Pelaksanaan Manajemen Mutu di MAN 2 Model Medan	55	

3. Upaya Yang dilakukan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan	59
B. Pembahasan.	61
1. Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan	61
2. Pelaksanaan Manajemen Mutu di MAN 2 Model Medan	63
3. Upaya Yang dilakukan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73
BIODATA.....	107

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Medan.....	45
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana MAN 2 Model Medan	46
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa/i MAN 2 Model Medan	48
Tabel 4.4 Prestasi Guru MAN 2 Model Medan	49
Tabel 4.5 Prestasi Siswa/i MAN 2 Model Medan	57

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan	44
Gambar 4.2 Kompetensi Guru MAN 2 Model Medan	52
Gambar 4.3 Strategi dan Metode Pembelajaran MAN 2 Model Medan	55

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1 Daftar wawancara Kepala MAN 2 Model Medan	75
Lampiran 2 Daftar Wawancara Guru MAN 2 Model Medan	76
Lampiran 3 Pedoman Dokumen Penelitian.....	77
Lampiran 4 Pedoman Observasi Penelitian	78
Lampiran 5 Daftar Urutan Kepangkatan MAN 2 Model Medan	79
Lampiran 6 Denah Sekolah.....	80
Lampiran 7 Identitas Madrasah.....	81
Lampiran 8 Instrumen Survey Lokasi Pelaksanaan PPL UNIMED 2019	82
Lampiran 9 Data Keadaan Pegawai Tata Usaha	83
Lampiran 10 Buku Profil MAN 2 MODEL MEDAN	84
Lampiran 11 Rekap Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2019	103
Lampiran 12 Daftar Jumlah Siswa TP 2018/2019	104
Lampiran 13 Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah formal untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan guru yang berada di dalam sekolah. Guru merupakan peran induk dalam memajukan suatu pendidikan yang mana memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Guru memiliki peranan sesuai dengan fungsi yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi “untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Dalam penafsiran hal tersebut jelaskan bahwa mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai wadahnya untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik.

Masalah mutu Pendidikan kini sedang menjadi isu nasional. Hal tersebut urgensinya tidak bisa diabaikan oleh dunia Pendidikan. banyak aspek yang berkontribusi terhadap mutu Pendidikan, namun tentang manajemen mutu di lingkungan sekolah masih jarang dilakukan, karena pada umumnya beranggapan bahwa pelaksanaan di lapangan tinggal melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang berada dalam undang-undang.

Mutu pendidikan tak lepas dari peran guru untuk memajukan Pendidikan baik formal dan informal. Dalam proses mengukur mutu Pendidikan pada guru adalah mengetahui 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam mengukur keempat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru dapat menjaga kualitas profesionalismenya baik itu di dalam sekolah maupun di luar.

Menjaga suatu profesionalisme guru membutuhkan kesadaran yang tinggi akan tugas dan fungsinya seorang guru. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk siswa/i. untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai dari profesionalisme guru. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru sebagiknya memiliki profesionalisme dalam bidang pembelajaran.

Guru sebagai pendidik mempunyai posisi strategis, ia mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas pertemuan antara peserta didik dan guru. Setiap guru harus kreatif dan inovatif di dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Tidak berlebihan kiranya, kalau dikatakan bahwa suatu sekolah sangat ditentukan oleh peranan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Setiap usaha peningkatan kompetensi dan profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Asrorun Ni'am (2006:42) mengungkapkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru harus mendasarkan pada kemauan dan kemampuan guru. Artinya, guru tidak harus didikte dan diberi berbagai arahan dan instruksi. Oleh karena itu, perlu disusun standar profesional guru yang akan dijadikan acuan pengembangan mutu guru. Glickman (2004:51) dalam Bafadal menyebutkan aspek pada guru yang menentukan orientasi profesionalnya, yaitu komitmen guru, aspek tersebut harus melekat pada diri seorang guru, karena ia akan menentukan tipe guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain diungkapkan oleh Asrorun Ni'am, (2006:43) bahwa yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, di antaranya rendahnya kemampuan untuk bekerja secara profesional.

Kompetensi guru boleh dikata jauh dari harapan karena masih banyak guru-guru yang mengajar bidang studi yang bukan merupakan spesialisasi

keilmuannya, bahkan banyak juga guru yang latar belakang pendidikannya non keguruan. Sehingga pembinaan tenaga guru diharapkan pada tingkat profesionalitas guru, baik substansi ilmu dalam mata pelajaran yang dipegang ataupun kemampuan dan penguasaan metodologi. Hal ini merupakan persoalan pendidikan secara nasional yang masih dihadapi bangsa Indonesia sejak dulu sampai saat ini. Realitas tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan.

Kompetensi guru pada umumnya cukup kompleks, sehingga baik dalam pendidikan prajabatan maupun selama berada dalam pekerjaannya dituntut sejumlah pengetahuan dan seperangkat keterampilan tentang jabatannya. Guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas edukatif dan tugas administratif. Setiap guru memiliki kelebihan dan keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, keterampilan dan motivasinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan supervisi secara teratur dan terencana.

Kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Kompetensi juga merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku peserta didik dalam belajar.

Upaya pengembangan profesi guru sebenarnya telah banyak dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pembaharuan LPTK yang mengarahkan pendidikan calon guru untuk penguasaan kompetensi tertentu, pembaharuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), yang kemudian diikuti dengan penerbitan PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang salah satu isinya adalah tentang standar tenaga kependidikan, sampai perkembangan terakhir dengan diterbitkannya UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen, yang menjadi dasar pijakan utama pengembangan profesionalisasi guru.

Dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen mutu dalam hubungannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa MAN 2 Model Medan selama ini telah menerapkan manajemen mutu namun belum begitu maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat adanya salah satu komponen kompetensi yang belum berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dalam hal penempatan pegawai, peningkatan kompetensi guru dan masih ada guru-guru yang belum mempunyai kompetensi yang cukup agar terjaminnya manajemen mutu pendidikan sekolah lebih baik.

Berdasarkan deskripsi di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan.”**

B. Fokus Masalah Penelitian

Agar supaya dalam penelitian ini terarah maka peneliti perlu memberikan fokus penelitian yang dapat menjadi acuan penelitian penelitian ini. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MAN 2 Model Medan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan
2. Menjelaskan pelaksanaan manajemen mutu guru di MAN 2 Model Medan

3. Menemukan upaya dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan yang bisa diperoleh dari temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai dedikasi pengetahuan bahwa manajemen mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan sangat penting artinya bagi setiap Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran yang signifikan bagi kalangan yang berada di MAN 2 Model Medan dan Lembaga Pendidikan lainnya untuk senantiasa mengimplementasikan manajemen mutu tersebut.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi MAN 2 Model Medan untuk segera mengambil langkah-langkah strategi operasional dalam rangka lebih meningkatkan pengelolah manajemen mutu pada sekolah sesuai dengan dinamika, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Manfaat Praksis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.
 - b. Bagi madrasah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi profesional.
 - c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Mutu

a. Mutu

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana diinterpretasikan oleh masing-masing pihak. Produsen dan konsumen akan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap mutu barang/jasa. Perbedaan pemahaman terhadap mutu dipengaruhi oleh orientasi masing-masing pihak. Namun yang dapat dijadikan sebagai benang merah antara pihak produsen dan konsumen adalah kepuasan. Jadi Barang/jasa dapat dianggap bermutu jika dapat memberi kepuasan kepada pelanggan dan produsen.

Istilah mutu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan. Selanjutnya kata mutu dalam *Kamus Ilmiah Populer*, berarti kualitas, derajat atau tingkat.⁷ Sejalan dengan itu, menurut Garvin, (2005:93) mutu atau kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Daulat Tampubolon, (2011:108) mengartikan mutu sebagai paduan sifat-sifat produk, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan.

Satu hal yang kita bisa memastikan bahwa mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Organisasi/organisasi yang terbaik, apakah publik atau swasta, memahami mutu dan rahasianya. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa.

Jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Kualitas dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Kualitas dapat berarti keunggulan. Kualitas dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan. Hansen dikutip Naronha, (2002:13) menyatakan bahwa sampai saat ini konsep kualitas diartikan terfragmentasi dan ambigu baik dalam literatur maupun dalam praktik. Setelah melakukan pencarian literatur Hansen telah mengidentifikasi lima definisi utama yaitu, kualitas sebagai produk, kualitas sebagai mana pandangan konsumen, kualitas sebagai pemenuhan harapan pelanggan, kualitas sebagai nilai, dan kualitas sebagai adaptasi terhadap teknis spesifikasi atau manufaktur

W. Edward Deming, (2012:294) yang dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa mutu meniscayakan adanya tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan masa yang akan datang. Secara tegas Deming menekankan pentingnya pencegahan daripada memperbaiki kerusakan. Artinya pemeliharaan terhadap mutu lebih utama, karena berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penyebab kegagalan mutu terdiri dari penyebab umum yang merupakan kegagalan sistem yang berkaitan dengan proses internal lembaga dan penyebab khusus yang merupakan gangguan komponen sistem yang bervariasi.

Philip B. Crosby, (2011:34) yang dikutip oleh Suryadi mengatakan bahwa mutu merupakan suatu kultur yang dibangun secara hati-hati yang menjadi struktur utama terhadap gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan.

Mutu menjadi hal mutlak yang harus ada dan memiliki karakter tersendiri dalam memenuhi setiap kebutuhan pelanggan, mutu menjadi jaminan terhadap kepuasan *stakeholders* baik dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, demikian pula dengan barang dan jasa semua harus memenuhi kriteria standar mutu yang diharapkan oleh pelanggan, sehingga selaku produsen harus mampu membaca keinginan dari *stakeholders*, meskipun secara keseluruhan tidak dapat terpenuhi, tapi

setidaknya diusahakan yang terbaik dengan menyeimbangkan pelayanan dan penyediaan barang.

Keseimbangan tersebut diharapkan dapat mengisi hal yang menjadi kekurangan, misalnya; penyediaan barang kurang, maka tingkat pelayanan diusahakan yang terbaik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pelanggan tidak akan terlalu kecewa dengan kondisi yang ada. Jadi secara sederhana mengartikan mutu sebagai pemenuhan harapan *stakeholders* melalui strategi yang efektif dan efisien sebagai bentuk tujuan dari suatu lembaga.

2. Manajemen

Pengertian manajemen menurut asal katanya. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred*. Jadi manajemen berarti *the act of managing, administration, body of directors controlling, bussiness*. Apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan, tindakan memimpin, mengarahkan atau mengatur.

Definisi manajemen telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Hal itu tentu saja disebabkan oleh latar belakang berbagai macam disiplin keilmuan yang mereka geluti. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya unsur-unsur tertentu yang lebih diutamakan. Oleh karena itu, definisi tentang manajemen mutu terus berkembang seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman seseorang tentang ilmu manajemen.

G.R. Terry, (2002:4) merumuskan proses pelaksanaan manajemen bahwa:

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other recources (Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).

Reitener, (1989:9) memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa:

Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources. (Manajemen merupakan proses kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

Sedangkan Follet, (2004:2) mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Dari beberapa definisi manajemen yang diungkapkan para ahli di atas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah masing-masing mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah bagaimana mencapai tujuan suatu organisasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun perbedaannya adalah; G.R. Terry memberikan pengertian pada segi pelaksanaan manajemen tersebut, sedangkan Kreitener memandang bahwa manajemen itu adalah bagaimana supaya orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya, adapun Mary Parker Follet menganggap bahwa manajemen itu adalah suatu seni dalam melaksanakan pekerjaan.

3. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan dua kata yang mempunyai dua kata arti yang berbeda, yaitu manajemen dan mutu. Menurut kamus Bahasa Indonesia secara etimologi manajemen berarti pengelolaan usaha, sedangkan mutu berarti kualitas atau nilai. Jadi manajemen mutu dapat

diartikan sebagai pengelola kualitas. Sedangkan secara terminology manajemen mutu dapat dipahami sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa ahli.

Manajemen dan mutu dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas dari fungsi-fungsi manajemen yang menentukan kebijaksanaan mutu, tujuan dan tanggungjawab. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terimplementasikan dalam bentuk perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan pengendalian mutu.

Manajemen mutu dalam pendidikan telah dinyatakan oleh Sallis, bahwa: *“Quality Management is about creating a quality culture where the aim of every member of staff is to delight their customer, and where the structure of their organization allows to do so”*

Mengandung pengertian bahwa manajemen mutu (*Quality Management*) berhubungan dengan penciptaan budaya kualitas, di mana guru dan staf berusaha menyenangkan hati pelanggan sesuai dengan tujuan organisasi.

Menyenangkan konsumen berarti terpenuhinya semua kebutuhan sesuai dengan harapan. Seiring dengan probabilitas zaman dan perkembangannya berbagai kebutuhan manusia, maka manajemen mutu harus seiring dengan perkembangan zaman, karena itu menuntut perbaikan mutu secara berkesinambungan, dengan harapan dapat memberikan kepuasan pada para pelanggan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas yang diinginkan dengan didasarkan pada kepuasan pelanggan, maka diperlukan strategi penerapan manajemen mutu yang tepat agar tujuan yang telah direncanakan tercapai secara maksimal.

Untuk bisa menyenangkan konsumen atau pelanggan dalam pendidikan maka perlu perbaikan sekolah yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif, dan yang paling penting adalah bagaimana

mutu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah agar peserta didik dan orang tuanya menjadi tertarik dengan adanya inovasi yang ditimbulkan oleh manajemen mutu.

a. Ruang Lingkup Manajemen Mutu

Manajemen mutu tidak lepas dari tiga model yaitu: *input*, proses dan *output*. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

Input pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

1) Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga Pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen Lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya – upaya atau usaha – usaha peningkatan mutu.

2) Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

3) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah

memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

4) Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*exsternal customer*) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.

5) *Input* Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. *Input* manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

b. Proses dalam Pendidikan

1) Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai

faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*).

Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran dalam kelas.

2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.

3) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol

orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*, (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya, (f) atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan, (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.5) Sekolah Memiliki *Team Work* yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.

5) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah.

Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.

6) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

7) Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

8) Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan di sini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

9) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

10) Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

11) Sekolah memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

12) Sekolah Memiliki Sustainbilitas

Sekolah memiliki sustainbilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income*

generating activities, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

c. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

b. Unsur-Unsur Yang Terkait Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang makro dan mikro pendidikan, seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a) Pendekatan mikro pendidikan

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen
- 2) Pemberdayaan satuan pendidikan
- 3) Profesionalisme dan ketenagaan
- 4) Relevansi dan kebutuhan.

Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral, di mana: Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini

menampilkan hasil belajar. hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

b) Pendekatan makro pendidikan

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

- 1) Standarisasi pengembangan kurikulum
- 2) Pemerataan dan persamaan, serta keadilan
- 3) Standar mutu
- 4) Kemampuan bersaing.

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan, dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin siap suatu lembaga dan semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Mutu

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur

tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.

c) Penggerakan

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

4. Standar Mutu Pendidikan

Mutu yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; dan (7) standar pembiayaan,

1) Standar Isi

Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang termuat dalam kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2) Standar Proses

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (6) mengemukakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses telah menempatkan guru pada posisi yang strategis dalam proses mengajar siswa, karena mengajar memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Suryadi (2006:12), secara umum, SKL memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) kriteria dalam menentukan kelulusan peserta

didik pada setiap satuan pendidikan, (2) rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lainnya, dan (3) arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Permendiknas No. 24 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, menyebutkan standar tenaga administrasi sekolah/madrasah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus sekolah/madrasah. Pelaksana urusan terdiri atas Urusan Administrasi Kepegawaian, Urusan Administrasi Keuangan, Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana, Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan, Urusan Administrasi Kesiswaan, dan Urusan Administrasi Kurikulum. Petugas layanan khusus terdiri atas penjaga sekolah/madrasah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh

Kepala tenaga administrasi SMA/MA/SMK/MAK/SMALB memiliki kualifikasi pendidikan S1 pada program studi yang relevan dengan

pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun. Selain itu, memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepala Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah memiliki kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial.

Pelaksana urusan memiliki kualifikasi pendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat. Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang. Pelaksana Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana Urusan Administrasi Kurikulum diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 12 rombongan belajar. Pelaksana urusan memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis.

Petugas layanan khusus memiliki kualifikasi pendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat. Tukang Kebun diangkat apabila luas lahan kebun sekolah/madrasah minimal 500 m². Pelaksana layanan khusus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis.

Standar isi dan standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menuntut adanya berbagai jenis laboratorium sebagai bagian dari layanan pembelajaran di sekolah. SMP minimal memerlukan laboratorium IPA, bahasa dan komputer. SMA minimal memerlukan laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa, komputer, dan IPS. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK), jenis laboratoriumnya lebih beragam tergantung dari program keahliannya. Program normatif memerlukan laboratorium Bahasa. Program adaptif memerlukan laboratorium IPA, komputer, dan fisika/kimia/biologi sesuai dengan program keahliannya. Program produktif memerlukan

laboratorium khusus sesuai dengan program keterampilan keahliannya yang setiap jenis dan jumlahnya berbeda-beda menurut kebutuhan program keahlian yang diselenggarakan.

Permendiknas No. 26 Tahun 2008, tentang Standar Laboratorium Sekolah/Madrasah, menyebutkan standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium sekolah/madrasah, dan laboran sekolah/madrasah. Tenaga laboratorium sekolah adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang kegiatan proses pendidikan di laboratorium sekolah, meliputi laboran dan teknisi. Laboran adalah tenaga laboratorium dengan keterampilan tertentu yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah. Teknisi adalah tenaga laboratorium dengan jenjang keterampilan dan keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah.

Fungsi dasar laboratorium adalah memfasilitasi dukungan proses pembelajaran agar sekolah dapat memenuhi misi dan tujuannya. Laboratorium sekolah dapat digunakan sebagai wahana untuk pengembangan penalaran, sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Keberhasilan kegiatan laboratorium menurut Sappaile (2007:11) didukung oleh tiga faktor, yaitu peralatan, bahan dan fasilitas lainnya, tenaga laboratorium, serta bimbingan pendidik yang diperoleh peserta didik dalam melakukan tugas-tugas praktik.

Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium. Sebagaimana tenaga kependidikan lainnya, tenaga laboratorium sekolah juga merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan adanya kualifikasi, standar kompetensi, dan sertifikasi.

Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek yang memiliki potensi. Potensi tersebut dikembangkan menjadi

kemampuan melalui proses pendidikan. Pengembangan potensi ditempuh melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan atau di laboratorium. Untuk itu diperlukan adanya standar tenaga Laboratorium yang secara bersama-sama dengan pendidik mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mendukung proses pembelajaran, maka laboratorium itu harus dilayani oleh tenaga laboratorium sekolah yang kompeten.

Standar penilaian pendidikan menurut PP No. 19 tahun 2005 Pasal 1 Ayat (11) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Di dalam Pasal 63 ayat (1) dikemukakan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas(a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar untuk memantau proses dan hasil menggunakan berbagai instrumen baik tes maupun nontes atau penugasan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penilaian ini merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Terkait dengan pelaksanaan ujian nasional, pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan ujian nasional bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan satuan pendidikan.

Margono (2006:42) menjelaskan penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan beberapa indikator seperti tes dan non tes baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Selanjutnya Margono (2006:42-43) menjelaskan penilaian yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam penilaian perlu diperhatikan beberapa hal seperti:

- a. Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi,
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap kelompoknya,
- c. Sistem penilaian yang direncanakan dilakukan secara berkelanjutan, artinya semua indikator dinilai, kemudian hasilnya dianalisis guna menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik,
- d. Hasil penilaian untuk menentukan tindak lanjut; tindakan lanjutan berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta

didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan,

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) seperti teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan berupa informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, aspek standar penilaian pendidikan difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) Mekanisme penilaian hasil belajar, (2) Prosedur penilaian hasil belajar, dan (3) Instrumen penilaian hasil belajar.

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (9), mengemukakan standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) Pelaksanaan rencana kerja sekolah/madrasah, (3) Monitoring dan evaluasi, (4) Kepemimpinan sekolah/madrasah, dan (5) Sistem informasi manajemen.

Menurut Kadir (2006:56-57) secara umum Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan minimal Pengelolaan Pendidikan Nasional Secara khusus Standar Pengelolaan Pendidikan bertujuan untuk:

- a. Memberikan acuan bagi terwujudnya sistem perencanaan pendidikan pada tingkat Nasional, Regional /Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota serta pada tingkat satuan pendidikan/sekolah secara terkoordinasi dan terpadu untuk mampu mengantisipasi aspirasi-aspirasi peningkatan mutu pendidikan.
- b. Memberi Kerangka Acuan Bagi pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian pendidikan sejalan dengan tuntutan

peningkatan mutu dan Standar Pelayanan Pendidikan pada semua bentuk, jenis dan jenjang pendidikan.

- c. Sebagai Acuan Dasar pengawasan dan Penilaian Pendidikan, yang relevan dan konsisten dengan sistem perencanaan, dan pelaksanaan program pendidikan pada tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah Propinsi dan Kabupaten dan pada tingkat satuan pendidikan.
- d. Memberikan pedoman kepada seluruh warga bangsa dan khususnya yang berkiprah dalam pengelolaan pendidikan bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau, mengawasi, mengendalikan, dan menilai program pendidikan secara efisien, efektif, baik dan benar.
- e. Menciptakan terwujudnya koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan amanah pendidikan bagi semua rakyat (*education for all*) baik secara vertikal maupun horizontal antara seluruh unsur kelembagaan yang bertugas, berwewenang dan bertanggung jawab dalam pendidikan mulai dari tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Satuan Pendidikan dalam Pengelolaan Pendidikan baik pada tingkat nasional, daerah, lokal dan individu.

6) Standar Pengelolaan Sekolah

Dalam penelitian ini, aspek standar pengelolaan difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) Perencanaan program pendidikan di sekolah; (2) Pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan (3) Pengawasan program pendidikan di sekolah.

7) Standar Pembiayaan

Pengertian Standar Pembiayaan Pendidikan dapat ditelusuri dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP). Bab IX Standar Pembiayaan dalam PP SNP menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan

tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

5. Kompetensi

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Syah (200: 229) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Begitu juga Usman (1994: 1) berpendapat bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan terdapat kompetensi guru yaitu: kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.

Dalam hal ini pun tertulis pada hadis bagi seorang guru yaitu:

كُونُوا رَبَّانِينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ. (رواه البخاري)

“Jadilah pendidik yang penyantun, jadilah fiqaha dan ulama; disebut pendidik bila seseorang mendidik manusia dengan Memberikan ilmu sedikit-sedikit lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Uno, (2007:18) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Sedangkan menurut Tilaar, (2002:89) kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil

belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Hal ini pun terdapat pada hadis yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلَةٍ وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري)

tentang kepemimpinan kalian, penguasa yang memimpin rakyatnya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang isteri adalah pemimpin rumah suaminya serta anaknya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin harta majikannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari)

Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi sesuai dengan kapabilitas masing-masing, Firman Allah SWT; surah al-An’am: 165 yang bunyinya sebagai berikut:

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sardiman dalam Uno menyatakan guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) Menguasai bahan, (2) mengelola program belajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. (2007:19)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen kompetensi profesional guru yaitu: (1) penguasaan materi ajar, (2) Kemampuan mengelola pembelajaran, (3) pengetahuan tentang evaluasi. Ketiga kelompok kompetensi ini pada dasarnya merupakan hasil kerja kognitif seorang guru. Sarwono mendefinisikan kognitif sebagai kognisi yaitu bagian dari jiwa manusia yang mengolah informasi, pengetahuan, pengalaman, dorongan, perasaan, dan sebagainya baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri membentuk simpulan-simpulan yang menghasilkan perilaku. Dari pengertian ini guru yang tidak memiliki ranah kognitif akan mengalami kesulitan dalam memahami dan meyakini manfaat ilmu pengetahuan dan menangkap pesan moral yang terkandung dalam setiap ilmu pengetahuan.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk

melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sampai saat ini telah banyak tulisan yang membahas tentang Manajemen Mutu di dalam Pendidikan, baik berupa buku maupun berupa karya tulis lainnya, antara lain :

Pertama, Skripsi. Karya Santi, UIN Syarif Hidayatullah, 2002 dengan judul Pengembangan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP AL- Mubaraq Pondok Aren. Penelitian ini menitikberatkan pada penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif Milles dan Hubberman.

Kedua, Tesis. Karya Nuraida, IAINSU, 2013, dengan judul Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan. Penelitian ini menitikberatkan pada penelitian kualitatif.

Ketiga, Tesis. Karya Joko Sumedi, IAIN Surakarta, 2018, dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di SMP N 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam upaya Meningkatkan Mutu guru di SMP N 1 Cawas Klaten dengan menggunakan analisis kualitatif.

Keempat. Tesis. Warsiyah, STIT Madina Sragen, 2016, dengan Judul Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi pada MAN di kota Sragen). Pada penelitian ini gambaran umum Madrasah Aliyah di Kota Sragen, bentuk-bentuk lain pengembangan kompetensi guru dilakukan, yang meliputi: rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, pemantauan, pengawasan dan sertifikasi. kation guru dan penerapan manajemen kualitas melalui perencanaan kualitas hingga kontrol kualitas.

Kelima Tesis, Panji Alam Muhammad Iqbal, MAN 1 Garut, 2018. Dengan Judul Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. Hasil penelitian ini dampaknya ialah bahwa guru mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan profesional. Siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajarinya, serta prestasi siswa akan meningkat. Madrasah memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, berbagai program yang mengembangkan akademi.

Keenam Tesis, Eka Septi, dengan judul Penerapan Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal. 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM ISO 9001:2008 (1) dilakukan dalam yayasan, bukan hanya dalam SDIT BIAS Assalam, (2) yayasan telah memenuhi persyaratan dokumen atau alat mutu sistem manajemen mutu, (3) dari kedelapan prinsip sistem manajemen mutu, prinsip fokus pada pelanggan dan perbaikan berkesinambungan lebih terlihat kemajuannya, (4) penerapan SMM ISO BIAS Assalam unggul dalam klausul 5, tanggung jawab manajemen, (5) penerapan SMM ISO 9001:2008 masih pada taraf cukup baik.

Ketujuh Tesis, Nasruddin, Unsyiah. Dengan Judul penelitian Manajemen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. 2014. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka upayanya adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru profesional penciptaan karakteristik guru yang profesional yang dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai; (2) Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada guru seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja; dan (3) Hambatan yang dihadapi Kepala sekolah dalam rangka upaya peningkatan kompetensi profesional guru, tergambar dalam penelusuran penulis yaitu; Pengetahuan akan sistem kinerja oleh guru relatif kurang, kedisiplinan guru dalam pembelajaran siswa relatif lemah, dan perangkat administrasi pembelajaran relatif berat. Kata Kunci: Profesional guru dan mutu Pendidikan.

Kedelapan, Nur Hasannah. IAIN Salatiga. 2015. Judul Penelitian Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga belum melakukan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, penelitian dan pengembangan. Rendahnya motivasi kerja, kurangnya fasilitas pembelajaran, etos kerja yang masih rendah, supervisi akademik, dan kondisi sosial ekonomi. Dampak rendah kompetensi profesional guru adalah pembelajaran kurang optimal, pembelajaran kurang efektif dan efisien, pembelajaran kurang nyaman dan menyenangkan, hasil pembelajaran kurang inovatif, dinamis dan produktif.

Kesembilan, Mohamad Muspawi, Universitas Jambi, 2020, Judul Penelitian Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah melaksanakan serangkaian upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan cara: melaksanakan proses pembinaan secara intens, mengikutsertakan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun KKG. Dan ditemukan adanya hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu sulitnya mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun jaringan di SDN No.162/I Desa Bukti Sari Kecamatan Maro Sebo sangat lambat, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami konsep-konsep relevansi antar mata pelajaran.

Kesepuluh, Hanifuddin Jamin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, 2018, Judul Penelitian Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Seorang Guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yang meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Kesebelas, Nur'aeni Asmarani, Universitas Negeri Padang, 2014, Judul Penelitian Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah : (1) upaya yang dapat

dilakukan guru seperti : Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. ; (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti : Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

Keduabelas, Fahrudi Ahwan Ikhsan, Uniersitas Jember,2017, Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Ips Di Kabupaten Jember, Hasil penelitian yang menunjukkan kondisi kompetensi profesionalisme guru IPS sebagai berikut: penguasaan materi, konsep dan keilmuan yang diampu guru IPS sebesar 87,25% dalam kategori tinggi; pengembangan materi pembelajaran yang diampu guru IPS secara kreatif sebesar 92,04% termasuk dalam kategori tinggi; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebesar 87,05% termasuk kategori tinggi; pemanfaatan teknologi komunikasi untuk pengembangan diri guru IPS sebesar 86,35% termasuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan kondisi kompetensi profesionalisme guru IPS di kabupaten Jember termasuk kategori tinggi yaitu 88,17%, sedangkan upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru IPS sebagai berikut: ikut dalam diklat dan seminar sebesar 66,81% kategori rendah; mengembangkan silabus dan RPP IPS sebesar 70,50%; melakukan PTK 48,95% kategori rendah; mengembangkan ilmu teknologi dalam pembelajaran 74,82% kategori tinggi. Secara keseluruhan upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Jember sebesar 71,34 termasuk dalam kategori tinggi.

Ketigabelas, Mohamad Muspawil, Universitas Jambi, 2020, Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru. Hambatannya ialah: 1) Guru maupun sekolah kesulitan untuk mengakses informasi dikarenakan koneksi ataupun

jaringan internet sangat lambat. 2) Masih terdapat sebagian guru yang belum memahami konsep keterkaitan antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar: 1) Kepala sekolah harus lebih aktif untuk mengembangkan seluruh tenaga pendidik. 2) Segera mengatasi masalah koneksi jaringan internet dan memenuhi fasilitas penunjang lainnya. 3) Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Keempabelas, Rizkiana Nurutami, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa, Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa dikategorikan sedang dan hasil kajian dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru adalah faktor determinan dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kelimabelas, Hamidulloh Ibda, STAINU Temanggung, 2017, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sd/Mi Melalui Menulis Di Media, Guru tidak sekadar dituntut memenuhi kompetensi pedagogi, kepribadian dan sosial. Tugas guru tidak hanya merancang dan mengajar, namun juga publikasi karya ilmiah di media massa. Menulis di media massa sangat berbeda dengan di jurnal dan buku, karena tulisan harus populer, aktual dan solutif. Dalam meningkatkan kompetensi profesional, guru dituntut memenuhi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. PKB merupakan unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru, selain kedua unsur utama lainnya. Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 membagi PKB terdiri atas 3 komponen meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Kompetensi profesional guru bisa dicapai dengan memenuhi PKB dengan cara menulis di media massa. Jika tercapai, maka menjadi instrumen meningkatkan kompetensi profesional guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan yang berlokasi di Jl. Williém Iskandar No.7A, Kelurahan Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Dipilihnya MAN 2 Model Medan sebagai tempat penelitian karena MAN 2 Model Medan Adalah Madrasah Aliyah yang telah mendapat predikat Akreditasi A dan meningkatnya prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik setiap tahunnya. MAN 2 Model Medan telah berdiri sejak tahun 1992 dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 9 kali. Jumlah tenaga pendidik 149 orang dengan rincian 85 PNS dan 64 GTT, dan siswa 2428 orang dengan rincian kelas X jumlah siswa 785 orang, kelas XI jumlah siswa 781 orang dan kelas XII jumlah siswa 870 orang.

2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menghabiskan keseluruhan 5 minggu penelitian, dimulai dari minggu pertama Maret 2020 hingga akhir minggu pertama April 2020 dengan rincian sebagai berikut

- a. Minggu pertama, melakukan wawancara terhadap 25 orang tenaga pendidik sebagai sampel penelitian
- b. Minggu kedua, ketiga dan keempat, melakukan observasi lapangan terhadap 25 orang tenaga pendidik
- c. Minggu kelima, melakukan studi dokumen sebagai data tambahan dalam penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya

dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan,

1. setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan di tanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut
2. Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak
3. Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan
4. Kembali terhadap kesimpulan yang di buat.

Dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa pendekatan penelitian (metode research) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penelitian. jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di lakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari kepala tata usaha, pegawai administrasi dan *stakeholders* pendidikan yang terkait melalui wawancara. Termasuk pula data sekunder di sini adalah hasil telaahan dalam berbagai literatur, serta informasi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah manajemen mutu dan kompetensi profesionalisme guru. Data sekunder ini, merupakan tambahan keterangan untuk data primer tadi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Instrumen penelitian merupakan prosedur teknis yang praktis digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara mengumpulkan informasi melalui catatan, rekaman, blangko penelitian, dan pedoman pertanyaan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, dalam hal ini peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dari informan, disamping itu juga peneliti menyiapkan tape recorder untuk merekam informasi yang disampaikan oleh informan, hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih jelas dan akurat. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, kepala Tata Usaha, pegawai dan guru-guru. Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan Kompetensi Guru. Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan *triangulasi*. (Pedoman lembar wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1, halaman 83)
2. Observasi, hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian dan untuk lebih memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan. (Pedoman lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran 3, halaman 88)

3. Studi Dokumen, dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non-human resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, anecdotal, surat, buku harian, dan lain-lain. Studi dokumen ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kompetensi professional guru di MAN 2 Model Medan antara lain: Kurikulum dan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan daftar nilai. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam. (Pedoman lembar dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 2, halaman 86)

E. Prosedur Analisis Data

Adapun prosedur analisis data selama dilapangan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conslusion drawing/verification*. Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Medan dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip satori dan Komariah diterapkan Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut diterapkan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian yang peneliti lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian secara singkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan data dengan teknik:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain.
- b. Penggunaan bahan referensi untuk menggambarkan berbagai informasi yang didapat dari lapangan.

- c. Menggandakan *member check*, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki, atau apabila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru, dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji Konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteksnya dengan penelitian ini, konfirmasi data dilakukan terhadap sumber-sumber data yang terdiri dari kepala madrasah, kepala tata usaha, guru-guru dan pegawai di MAN 2 Model Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975 dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL) 2 tahun. Tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 14 periode kepemimpinan, yaitu H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaiful Syah (2002-2005), H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H. Anwar, AA (Plt. Kepala MAN 2 Model Medan/2013-2014), Dr.H.Burhanuddin, M.Pd (2014-2018), dan Irwansyah, MA (2018-Sekarang).

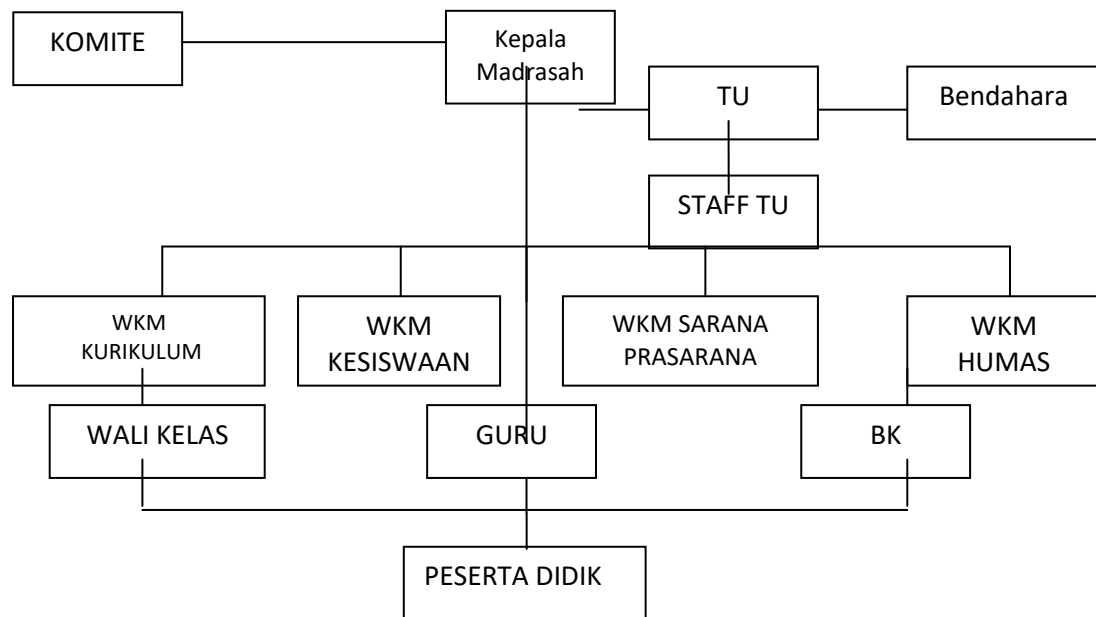
Adapun visi Madrasah Aliyah negeri 2 Model Medan adalah Berkarakter Islami, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Cinta Lingkungan dan Tanah Air”.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam mewujudkan visinya, yaitu:

1. Taat beribadah serta cinta Al-Quran
2. Meningkatkan kualitas prestasi peserta didik yang cerdas dan kompetitif
3. Mengembangkan penelitian yang berorientasi masa depan
4. Menjalin kerjasama warga, madrasah, dan lembaga lainnya yang terkait
5. Cinta tanah air dan lembaga madrasah
6. Mengembangkan sikap bela negara

Setiap organisasi formal biasanya memiliki struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen. Karena itu, MAN 2 Model Medan sebagai organisasi Pendidikan juga memiliki struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi MAN 2 Model Medan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan

Salah satu faktor mengetahui kemampuan dan terpenuhinya kebutuhan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya serta merupakan salah satu mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan kualitas

pendidik. Pada saat ini, MAN 2 Model Medan memiliki 1 orang kepala madrasah dan 149 orang guru dengan memiliki kualifikasi Pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MAN 2 Model Medan pada tahun 2020

No.	Jabatan	Jenjang Pendidikan					Jumlah
		S.3	S.2	S.1	D.III	SMA	
1.	Kepala Madrasah	-	1	-	-	-	1
2.	Pendidik/Guru	-	21	128	-	-	149
3.	Tenaga Kependidikan	-	-	13	3	11	27
	Jumlah		22	141	3	11	

Sumber: laporan data MAN 2 Model Medan TP. 2019/2020

Jenis peralatan dan pelengkapan yang disediakan di madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai sarana dan prasarana Pendidikan akan menghambat suatu proses pembelajaran, demikian pula dengan administrasinya yang tidak baik akan mengurangi kegunaan sarana dan prasarana tersebut, sekalipun peralatan dan pelengkapan pengajaran itu keadaanya sangat penting. Namun lebih penting dari semua adalah penyediaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya dimasa yang akan datang.

MAN 2 Model Medan merupakan lembaga Pendidikan dan pengembangan agama milik pemerintah, telah memiliki sarana dan prasarana yang relative baik demi keberlangsungan proses Pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu pada tahun 2019 MAN 2 Model Medan

dinobatkan sebagai Madrasah dengan akreditasi 'A' Unggul. Secara umum yang telah dimiliki di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
MAN 2 Model Medan

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Keadaan fisik sekolah		
	a. Luas Tanah (meter)	16.888 m ² (Terdapat 2 Lokasi: Helvetia = 3.746 m, Lokasi Pancing = 13142)	
	b. Jumlah Ruang Kelas	64 Ruang Kelas	
	c. Ukuran Ruang Kelas	72 m ²	
	d. Jenis Dan Ukuran Lapangan Olah Raga	a). Lapangan Volly Ball = 27 m ² b) Lapangan Basket Ball / Lapangan Futsal = 330 m ²	
	e. Bangunan Lainnya (meter)	9709 m ² (Terdapat 2 Lokasi : Lokasi Helvetia	

		2.064 m =, Lokasi Pancing = 7.645 m termasuk lantai I dan II)	
	f. Deskripsi Lingkungan Sekolah	Di Dalam Madrasah Memiliki Banyak Tanaman Peneduh dan Tanaman Buah	
	g. Deskripsi Jenis Bangunan Sekeliling Sekolah	Bangunan Sekeliling Madrasah Adalah Pagar Batu Setinggi 3 m2 Dengan Panjang = 456 m	
2.	Fasilitas Sekolah		
	a. Perpustakaan	Ada 2 (Lokasi Pancing 1 Ruang, Lokasi Helvetia 1 Ruang)	
	b. Laboratorium	5 Ruangan Yaitu: laboratorium kimia, fisika, Bahasa, biologi dan computer	
	c. BK/BP	2 Ruangan (1 Pancing, dan 1 di Helvetia)	
	d. Ruang Serbaguna	1 ruangan	
	e. Ruang TU	2 Ruangan (1 Pancing,	

		dan 1 di Helvetia)	
--	--	--------------------	--

Sumber: dokumen Administrasi MAN 2 Medan TP. 2019/2020

Jumlah siswa MAN 2 Model Medan secara keseluruhan berjumlah 2513 orang siswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 4.3

Data Jumlah Siswa/i di MAN 2 Model Medan

NO.	KELAS TINGKAT	JUMLAH	KETERANGAN
1.	X	785	IPA, IPS, IPB, dan IA
2.	XI	781	IPA, IPS, IPB, dan IA
3.	XII	870	IPA, IPS, IPB, dan IA
	JUMLAH	2436	

Sumber: data laporan MAN 2 Model Medan tahun 2019/2020

Salah satu peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional sebagai salah satu hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah serta dapat dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai sangat penting sebagai tolak ukur seorang guru dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Dengan adanya kompetensi profesional tersebut, dapat diduga dapat mengelola pendidikan serta mampu melahirkan keluaran Pendidikan yang bermutu. Output yang dihasilkan adalah hasil mutu yang berdampak langsung kepada Pendidikan yang berupa nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dan dapat dilihat dari realita siswa saat berada ditengah masyarakat.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang

akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis maupun metode dalam proses belajar mengajar kepada siswa di madrasah.

Berdasarkan informasi yang telah diwawancarai oleh kepala Madrasah, menunjukkan bahwa guru-guru MAN 2 Model Medan adalah guru-guru yang memiliki tingkat profesionalitas yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan:

1. 86% guru di MAN 2 Model Medan adalah sarjana dan 14% guru di MAN 2 Model Medan adalah Magister.
2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya
3. Berwawasan luas
4. Pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 5 tahun
5. Menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif
6. Menggunakan bahan mengajar berbasis IT
7. Setiap tahun persiapan perangkat pembelajaran secara lengkap
8. Berprestasi dalam bidangnya masing-masing

Prestasi yang diraih oleh guru MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Prestasi Guru MAN 2 Model Medan

No.	Nama	Prestasi	THN	Tingkat
1.	MARSIDI	JUARA GURU TELADAN	2004	PROPINSI
	SISWA	JUARA UMUM OLYMPIADE IPS	2016	PROPINSI ACEH- SUMUT
		PEMBIMBING BIDANG STUDI GEOGRAFI	2017	PROPINSI
	SISWA	CHAMPIONSHIP DEVISI	2019	PROPINSI

		GAMEONLINE		
2.	SURIATI	Lomba puisi Tema :IBU	2013	Nasional
		Nulis bareng antologi puisi Tema: Cerita Mei	2014	Nasional
		Nulis bareng antologi puisi Tema:Padamu Negeri Aku Berpuisi	2014	Nasional
		Lomba puisi Tema :Kesepian	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Indonesia Berkreasi Tanpa Batas	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :April Yang Kelabu	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema : My Teacher	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Khimar	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Orang Ketiga	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Aku, Rindu dan Hujan	2017	Nasional
		Lomb Puisi Tema : Bunga	2018	Nasional
		Lomba puisi Tema : Isra' Mikraj	2018	Nasional
		Lomba puisi Tema :Gloomy Cloud	2018	Nasional
		Nulis bareng antologi cerpen Tema :Aku dan Ibuku	2018	Nasional
		Lomba puisi Tema :Tabir	2018	Nasional

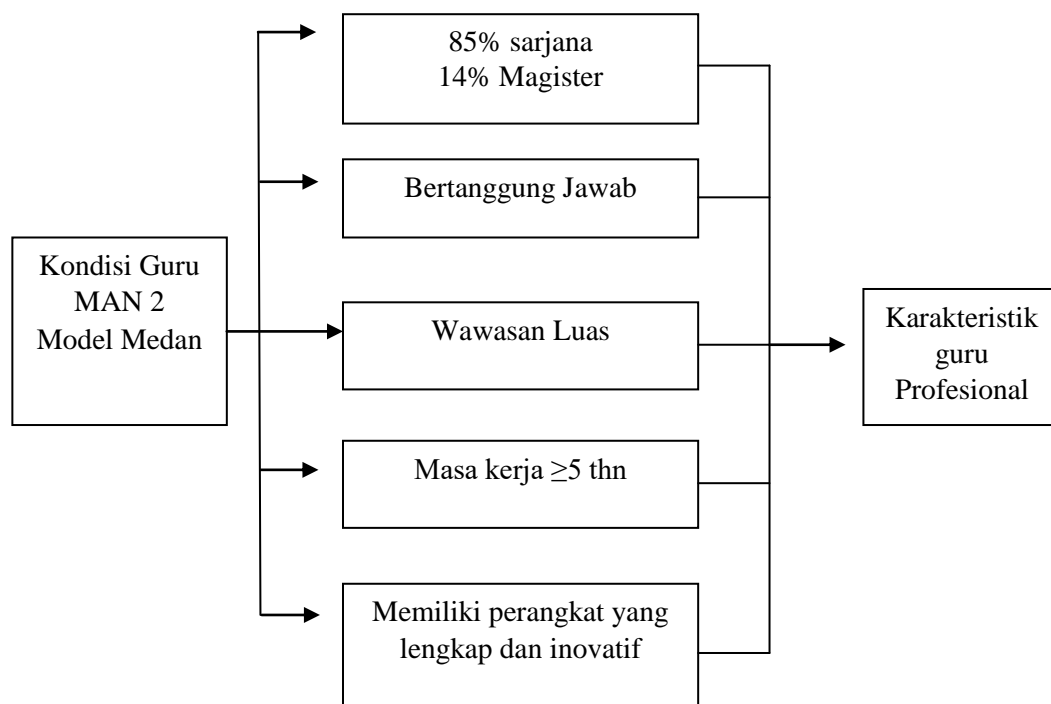
		Hidup		
		Nulis bareng antologi cerpen Tema : Bebas	2019	Nasional
		Nulis bareng Flash True Story Tema :Mimpi	2019	Nasional
		Lomba puisi Tema :Keajaiban	2017 / 2018	Nasional
		Lomba puisi dan cerpen Tema : Pertemuan Kita	2014	Nasional
		Nulis bareng antologi puisi Tema :Ibu	2013	Nasional
		Lomba puisi Tema: Mimpi	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Ilusi	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :All Story about Ramadhan	2019	Nasional
		Lomba puisi Tema :Wanita	2019	Nasional
		Lomba puisi Tema :Munajat	2014	Nasional
		Lomba puisi :Religi	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Malam	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Bayangan	2017	Nasional
		Lomba puisi Tema :Ayah	2017	Nasional
3.	LILI PRIMAMORY	Lomba Karya Tulis Ilmiah	2016	Nasional
4.	RINI SYAHRINI HSB dan siswa	Kompetisi Sains Madrasah	2013	Nasional / Malang

		Kompetisi Sains Madrasah	2016	Nasional / Pontianak
5.	PANDAPOTAN dan siswa	KOMPETISI ROBOTIK	2019	NASIONAL
6.	USTAZD ZULFAN	MUSABAQOH SYAHRIL QUR'AN	2017	PROPINSI
7.	SURAHMAN SARAGIH S.Pd dan Siswa	Kejuaraan Oktoberfest/BHS.JERMAN	2016	UNIMED

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Model Medan TP. 2019/2020

Secara sederhana, kompetensi guru MAN 2 Model Medan, adalah sebagai berikut:

Kompetensi Guru MAN 2 Model Medan



Gambar 4.2 Kompetensi Profesional Guru MAN 2 Model Medan

1. Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan

Pada pembelajaran terdapat strategi-strategi yang dipahami sebagai siasat seorang guru kepada siswanya dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk memudahkan proses pembelajaran, atau strategi pembelajaran adalah suatu komponen dan prosedur pembelajaran dalam suatu kegiatan guna oleh guru dalam rangka menyampaikan pada siswa agar sesuai dengan tujuan dalam suatu pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi-interaksi guru dengan siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Model Medan. Bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu *Cooperatif learning* dan *Blended Learning*.

a. Metode Pembelajaran di MAN 2 Model Medan.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai suatu cara dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan latihan-latihan berupa soal-soal kepada siswa agar timbulak tujuan dalam pembelajaran.

Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di MAN 2 Model Medan sangatlah bervariasi. Hal ini terlihat dalam keaktifan siswa (*student Learning*) dan dibarengi dengan berbasis teknologi (*e-Learning*) dalam metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Model Medan umumnya dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan Pendekatan pembelajaran, Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode.

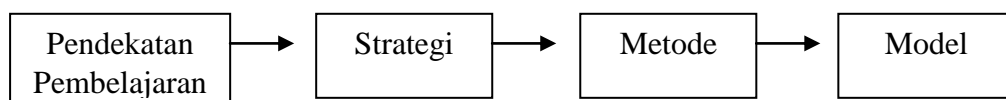
- b. Menentukan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Praktisnya, tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
 - 2) Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- 5) Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Secara sederhana, strategi pembelajaran guru di MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

Gambar 4.3

Strategi dan Metode Pembelajaran Guru MAN 2 Model Medan



Gambar 4.3 Starategi dan Metode Pembelajaran Guru di MAN 2 Model Medan

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Guru di MAN 2 Model Medan

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan situasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah, mutu pembelajaran di MAN 2 Model Medan relatif baik, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan pembelajaran. Menciptakan kondisi awal pembelajaran, menciptakan semangat dan kesiapan belajar, menciptakan suasana demokrasi dalam belajar, upaya ini dapat diwujudkan melalui cara, dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa agar berkreasi, dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki siswa, Melaksanakan apersepsi dan penilaian kemampuan awal siswa.
 - 2) Kegiatan Inti Pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi: memberikan tujuan/topik pelajaran yang akan dibahas, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa, membahas/menyajikan materi pelajaran.
 - 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran adalah: Melaksanakan penilaian akhir, mengkaji hasil penilaian akhir, melaksanakan kegiatan tindak lanjut, alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas akhir atau latihan-latihan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, memberikan motivasi/bimbingan belajar, mengemukakan topik bahasan yang akan datang, menutup pelajaran.
- b. Guru memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, Sewaktu Pembelajaran berlangsung guru menerapkan berbagai strategi , teknik dan kaedah sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kondusif di dalam kelas merupakan faktor utama untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh guru. Di Madrasah ini siswa aktif dalam pembelajaran karena guru menggunakan berbagai metode.

d. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Sebagian guru telah menguasai dan menggunakan laptop dan infocus dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik kerana siswa diberikan sajian ilmu dengan cara yang menarik perhatian. Guru hanya bertindak sebagai fasalitor dengan memantau siswa dan menerangkan beberapa masalah yang tidak di fahami oleh para siswa.

e. Prestasi siswa.

Berikut prestasi-prestasi yang telah diraih siswa/siswi MAN 2 Model Medan.

Tabel 4.5

Prestasi Siswa/I MAN 2 Model Medan

No.	Prestasi	Thn	Tingkat
1.	JUARA UMUM OLYMPIADE IPS	2016	PROPINSI ACEH-SUMUT
2.	JUARA BIDANG STUDI GEOGRAFI	2017	PROPINSI
3.	CHAMPIONSHIP DEVISI GAMEONLINE	2019	PROPINSI
4.	Kompetisi Sains Madrasah	2013	Nasional / Malang
5.	Kompetisi Sains Madrasah	2016	Nasional / Pontianak
6.	JUARA 1 KOMPETISI ROBOTIK	2019	NASIONAL
7.	Kejuaraan Oktoberfest/BHS.JERMAN	2016	UNIMED
8.	Juara III LKTI Nasional UNDIP	2019	NASIONAL

9.	Juara I LKTI INOTEK USU	2016	USU
10.	Juara II LKTI Nasional PPIM	2016	NASIONAL

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Model Medan TP. 2019/2020

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa prestasi yang diraih oleh para guru dan siswa berupa kegiatan formal dan informal yang pada hakikatnya menyentuh pembelajaran yang sesungguhnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, namun demikian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai barometer bahwa madrasah sebagai Lembaga Pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal itu terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh WKM kurikulum bahwa MAN 2 Model Medan memiliki output sebanyak 64% yang dulunya 35% untuk masuk ke PTN se-Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di MAN 2 Model Medan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam pembelajaran baik secara kooperatif dan berbasis teknologi, guru selalu memberikan timbal balik (*feedback*) agar timbulnya kesesuaian pembelajaran dengantujuan pembelajaran agar menemukan mutu pembelajaran yang timbul dari siswa itu sendiri.

Belajar adalah suatu aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kegiatan mental intelektual, saja, tetapi juga membentuk kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan melibatkan kemampuan fisik. Dalam hal ini akan timbulah rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipasti pada diri siswa.

3. Upaya yang dilakukan untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan

Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Untuk itulah maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: guru, sumber dan media belajar, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh WKM Kurikulum bahwa MAN 2 Model Medan berhasil meningkatkan mutu hasil lulusan dengan output sebanyak 64% dengan kerjasama antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Jadi guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penataran, *Workshop* dan pelatihan-pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Model Medan melalui wawancara terhadap pengembangan profesionalismenya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Seperti ikut serta dalam kegiatan Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, *Workshop* dan perlombaan-perlombaan.

Dalam pengembangan nya guru haruslah aktif dalam menjalankan kompetensi khususnya kompetensi profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, guru haaruslah menyempurnakan dirinya dalam berbagai suatu aspek agar mendukung kompetensi profesionalnya.

Guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi saja kepada siswa, namun juga berkewajiban menyampaikan kemampuan (skill) dan nilai-nilai. Hal ini berarti guru tugas bukan hanya dari pengetahuannya saja (knowledge) saja, akan tetapi juga dapat menjadi contoh yang teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara spesifik guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional dapat diartikan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang ditransformasikan kepada siswa di madrasah serta penguasaan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap serta keterampilannya yang vital bagi seorang guru.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Selain kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Kompetensi Guru
- b. Penyediaan sumber-sumber dan media-media belajar di madrasah
- c. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif
- d. Pembangunan e-learning
- e. Pengolaan mutu pendidikan di madrasah, serta
- f. Pembinaan siswa

B. Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan

Secara umum guru-guru MAN 2 Model Medan dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Bapak Kepala Madrasah bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh beberapa guru kami, baik dalam bidang pembuatan alat peraga, penelitian tindakan kelas maupun pemilihan guru berprestasi.

Tidak dipungkiri bahwa banyak prestasi yang telah diraih oleh Guru MAN 2 Model Medan, misalnya:

- a. Marsidi, S.Pd, M.Si, Juara 1 Guru Teladan Tingkat Provinsi.
- b. Suriati, S.Pd, M.Hum, Juara I Guru Berprestasi Tingkat Nasional.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Madrasah MAN 2 Model Medan adalah guru yang profesional. Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Uno (2007:18) kompetensi profesional guru terlihat dari seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru baik itu PNS maupun non PNS untuk meningkatkan kompetensi profesional baik yang sertifikasi

maupun yang belum sertifikasi adalah melaksanakan kegiatan workshop yang berkerjasama dengan MGMP sebidangnya, seperti halnya Ibu Siti Ruhil dalam wawancaranya melaksanakan kegiatan Workshop MGMP Bahasa Arab yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020 di MAN 2 Model Medan Cabang Helvetia dengan mengundang guru-guru Bahasa Arab se-Kota Medan. Dalam wawancara yang berbeda ibu Gusma Gabe dari mata pelajaran Matematika juga menyampaikan hal demikian. Setiap guru-guru yang di MAN 2 Model Medan selalu mendapatkan info terkini bila ada kegiatan baik dari luar madrasah untuk kemajuan profesional guru.

Guru menurut Undang-Undang tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Profesionalisasi guru masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justeru profesionalisasi guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu tantangan tentang guru profesional itu diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik.

Pada hasil wawancara kepada Bapak Madrasah yaitu Irwansyah, MA bahwa guru-guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dengan membuat laporan kegiatan kepada madrasah, agar madrasah pun tahu apasaja yang dilakukan oleh para guru-guru baik di madrasah maupun di luar madrasah dalam pengembangan kompetensinya. Oleh karena itu, bagi yang belum sertifikasi baik itu PNS maupun Non-PNS akan dipanggil demikian. Hal tersebut bertujuan untuk dapat juga mengembangkan kompetensi profesionalnya didukung dari madrasah sebagai lembaga instansinya.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Guru di MAN 2 Model Medan

Mutu pembelajaran di MAN 2 Model Medan dapat dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari prestasi yang diraih oleh para guru dan siswanya. Bahwa prestasi yang diraih oleh para guru dan siswa berupa kegiatan formal dan informal yang pada hakikatnya menyentuh pembelajaran yang sesungguhnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, namun demikian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai barometer bahwa madrasah sebagai Lembaga Pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi

perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu: guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di MAN 2 Model Medan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pembelajaran baik secara kooperatif dan berbasis teknologi, guru selalu memberikan timbal balik (*feedback*) agar timbulnya kesesuaian pembelajaran dengantujuan pembelajaran agar menemukan mutu pembelajaran yang timbul dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Mega dari Guru Mata Pelajaran Sosiologi menyampaikan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran dilihat dari cakupan materi mepelajaran yang akan disampaikan kepada siswasa dengan metode yang bervariasi. Seperti halnya hasil wawancara ibu Mega mengajarkan siswa dengan metode pembelajaran *Problem solving* dan *Grup discussion* pada siswa karena dianggap lebih menarik dan mudah dipahami.

Belajar adalah suatu aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kegiatan mental intelektual, saja, tetapi juga membentuk kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan melibatkan kemampuan fisik. Dalam hal ini akan timbulah rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipasti pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat dua strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi.

Contoh pembelajaran yang selalu di lakukan oleh Marsidi, S.Pd, M.Si menggunakan berbagai model pembelajaran pada matapelajaran Geografi di Kelas XII dan di Kelas XI, hal ini terlihat saat siswa mempelajari mata pelajaran

tersebut merasakan antusias yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu juga sama halnya dengan pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh Darusallim, menekankan system pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berinovasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan siswa kepada siswa.

Upaya pada peningkatan kualitas guru di MAN 2 Model Medan tidaklah diragukan lagi. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Model medan yaitu, banyaknya guru-guru di MAN 2 Model medan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. Walaupun banyak guru di MAN 2 Model Medan mayoritas berpendidikan sarjana, namun banyak juga guru mengikuti jenjang lebih tinggi. Sama halnya dengan hasil wawancara kepada WKM Kurikulum Bapak Darusallim, beliau menyampaikan bahwa madrasah memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk meneruskan jenjang pendidikan baik itu magister ataupun doktor keperguruan tinggi negeri di sumatera atau di luar sumatera.

Guru merupakan sosok yang memiliki peran sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan

Konsep pembelajaran yang merupakan perubahan dari konsep kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang dalam dan luas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Model Medan melalui

wawancara terhadap pengembangan profesionalismenya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Seperti ikut serta dalam kegiatan Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, Workshop dan perlombaan-perlombaan.

Dalam pengembangannya guru haruslah aktif dalam menjalankan kompetensi khususnya kompetensi profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, guru haaruslah menyempurnakan dirinya dalam berbagai suatu aspek agar mendukung kompetensi profesionalnya.

3. Upaya yang dilakukan untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Model Medan

Dari hasil penelitian upaya yang akan dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru pada hasil penelitian, yaitu melalui:

- a. Pembinaan kompetensi guru
- b. Menyediakan dan mengembangkan keprofesian guru pada sumber dan media Belajar Guru
- c. Mengelola lingkungan mengajar
- d. Mengembangkan *Blended Learning* seperti *E-learning* dan *Mobile Learning* pada proses belajar mengajar di lingkungan madrasah
- e. Pengontrolan mutu proses belajar mengajar

Dari hasil penelitian ini peningkatan profesional guru tak lepas dari berbagai aspek termasuk adalah manajemen mutu pada madrasah. Untuk mencapai hal tersebut dalam meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasiaan, Pengerakan, dan pengawasan.

e) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu

perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

f) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.

g) Penggerakan

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

h) Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk

mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Bila dari delapan proses tersebut dapat dilakukan semaksimal mungkin, menurut peneliti akan terjadi kualitas mutu Pendidikan di madrasah lebih baik, hal itu jelas terlihat oleh kompetensi seorang guru. Seperti halnya penelitian yang dikemukakan oleh Warsiyah, yaitu bentuk-bentuk lain pengembangan kompetensi guru dilakukan, yang meliputi: rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, pemantauan, pengawasan dan sertifikasi. kation guru dan penerapan manajemen kualitas melalui perencanaan kualitas hingga kontrol kualitas. Kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang : membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh WKM kurikulum yaitu bapak Darusalim menyatakan bahwa untuk mengukur kompetensi guru-guru baik PNS maupun Non PNS dengan cara melakukan supervisi secara akademik maupun non akademik sebanyak dua kali dalam satu tahun di MAN 2 Model Medan. Dalam hasil supervisi tersebut akan ada perbaikan perbaikan kompetensi profesional guru baik secara langsung atau tidak langsung untuk pengembangan mutunya.

Pada proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh guru. Baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

Untuk meningkatkan mutu pada madrasah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur madrasah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-

slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu : guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu madrasah itu sendiri.

Pada paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki kemampuan dan menguasai kompetensi-kompetensi guru khususnya kompetensi professional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Terjaminnya mutu pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik agar mendapatkan hasil yang tercapai. Peran guru pun terlihat bagaimana mutu pendidikan di madrasah dilengkapi dengan sarana prasarana serta dukungan pimpinan madrasah agar mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dilihat dari dua tolak ukur yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan guru yang memiliki kompetensi profesional. Kedua elemen ini juga merupakan figure sentral yang memberikan kepercayaan langsung dari masyarakat yang akan terlihat dari *output* dan *outcome* nya.

Suatu pelayanan yang baik kepada masyarakat secara otomatis akan membenatu segala kebutuhan yang diinginkan oleh pihak madrasah. Dan akan secara langsung pula mengarah kepada mutu pendidikan dimadrasah. Kompetensi profesional seorang guru di MAN 2 Model Medan untuk dapat meningkatkan mutunya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di MAN 2 Model Medan relative baik, hal ini terlihat dari predikat guru pada sarjana, magister dan ada yang melanjutkan doktor, predikat guru pada pembelajaran yang digunakan, model-model pembelajaran yang inovatif, sudah sertifikasi, dan ada yang berprestasi dalam tingkat nasional. Suatu kompetensi dapat mempengaruhi mutu pendidikan di MAN 2 Model Medan sehingga terjaminnya kualitas mutu itu sendiri.
2. Pelaksanaan manajemen mutu di MAN 2 Model medan terlihat dari strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi hingga memakai teknologi dalam proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru-guru di MAN 2 Model Medan. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan mutu pendidikan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pimpinan madrasah untuk meningkatkan kompetensi Profesionalnya di MAN 2 Model medan dengan cara guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya yaitu terdapat dua

strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, banyaknya guru-guru di MAN 2 Model medan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasiaa, Pengerakan, dan pengawasan Medan.

B. SARAN

Pada peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, khususnya mutu pendidikan di madrasah. Hal ini terlihat dari penelitian yang telah di teliti oleh peneliti. Sebagai saran, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain:

1. Kurangi beban guru dalam tugas-tugas administrasi di madrasah yang sangat menyita waktu guru tersebut. Hal ini banyak menyita waktu guru yang harusnya diluahkan waktu untuk siswa/i di sekolah.
2. Penyelenggaraan pelatihan dan sarana. Salah satu usaha meningkatkan profesionalitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya bila ada seorang guru memakai teknologi dalam proses belajar mengajar.
3. Peningkatan kesejahteraan guru. Perlunya ditata ulang system pengajian guru agar gaji yang diterimanya setiap bulan mencukupi dan guru tidak perlu susah payah mencari penghasilan tambahan dan focus terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allee, J G. 1983. *Websters Dictionary* . Chicago : Wilcox & Folt Book Company.
- Alma, B. 2008. *Guru Profesional Menguasai, Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Ariyani, Eka Septi. 2015. *Journal of Elementary Education*: Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal
- Bafadal, I. Imron, A. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafiduddin, D. Tanjung, H. 2003. *Manajemen Syariah dalam Prktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hendiyat, S. Soemanto, W. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bin
- Garvin, David di dalam Nasution, S. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta ; Depdikbud.
- Iqbal, Panji Alam Muhamad. 2018. Jurnal Isema: Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. Vol.3 No. 1 Juni 2018.
- Kadir. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda
- Kreitner, R. 1989. *Management* . Boston : Houghton Mifflin Company.
- Margono. 2006. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Buletin BSNP
- Maqbullah, D. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembang Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyhud, M S. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jember; Kurnia Kalam Semesta.
- Muhaimin. 2012. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

- Nasruddin. 2014. *Manajemen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen*. Unsyiah.
- Naronha, C. 2002. *The Theory of Culture-specific Total Quality Management : Quality management in Chinese Regions*. New York: Palgrave.
- Nazir, M. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Hasannah. 2015. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga*. Vol. 9, No. 2, Desember 2015
- Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sallis, 2006. *Total Quality Manageman in Education*. Yogyakarta : IRCISOD.
- Sholeh, Asrorun Niam. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung : ALFABETA.
- Sujana, N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Surachmad, W. 1990. *Metode penelitian*. Bandung : Tartsito.
- Suryadi, 2011. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi* . Bandung : PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Suyanto . Djihad, A. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Tampubolon, DP. 2011. *Perguruan Tinggi Bermutu:Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, G R. 2002. *Principle of Management* . Georgetown: Richard D. Irwing Inc.
- Tilaar, HAR. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administraasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Umaedi. 2001. *Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2000.
- Uno, HB. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Warsyiah. 2016. Wahana Akademika: *Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru* (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen). Volume 3 Nomor 1, April 2016.

Lampiran 1

Daftar Wawancara Kepala MAN 2 Model Medan

No.	Daftar Wawancara
1.	Apa upaya bapak dalam meningkatkan professional guru di MAN 2 Model Medan?
2.	Bagaimana cara bapak untuk memotivasi paara guru untuk meningkatkan professional mereka?
3.	Prestasi apa yang telah diraih madrasa ini?
4.	Bagaimana pengaruh professional guru terhadap peningkatkan mutu pendidikan?
5.	Apakah ada selain guru yang turut berperan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
6.	Bagaimana peran orang tua dan lingkungan dalam meningkatkan mutu di madrasah ini?
7.	Pernahkan anda memberikan sanksi terhadap guru yang tidak menjalankan tugasnya?
8.	Apakah komunikasi anantara kepala sekolah dengan guru serta tenaga pendidik lainnya berjalan dengan baik?
9.	Bagaimana cara anda untuk mengevaluasi para pendidik di madrasah ini?
10.	Berapa kali supervisi guru dilaksanakan?

Lampiran 2

Daftar wawancara Guru MAN 2 Model Medan

No.	Daftar wawancara
1.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi apa yang bapak/ibu gunakan di dalam kelas?
2.	Mengapa bapak/ibu memilih strategi pembelajaran tersebut?
3.	Bagaimana strategi pembelajaran yang lain?
4.	Untuk mendukung strategi tersebut metode apa yang bapak/ibu pakai dalam proses pembelajaran?
5.	Apakah bapak/ibu juga mempersiapkan media pembelajaran?
6.	Apakah media yang bapak/ibu pakai hasil kreasi sendiri?
7.	Dalam melaksanakan tugas, apakah bapak/ibu juga mempersiapkan perangkat pembelajaran?
8.	Apakah pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang bapak/ibu buat?
9.	Bagaimana interaksi anda dengan siswa dalam pembelajaran di madrasah?
10.	Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kompetensi professional guru?
11.	Apakah bapak dan ibu aktif dalam mengikuti MGMP?
12.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?

Lampiran 3

Pedoman Dokumen Penelitian

No.	Kegiatan	Dokumentasi	Kelengkapan Dokumen	
			Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Sarana dan Prasarana	1. Keadaan fisik gedung 2. Fasilitas sarana prasarana belajar mengajar		
2.	Organisasi	3. Struktur organisasi sekolah 4. Data Guru MAN 2 Model Medan 5. Daftar Penerimaan beasiswa studi lanjut dan Reward yang lain		
3.	Manajemen	6. Rumusan visi dan misi 7. Kegiatan studi banding		
4.	Evaluasi	8. Data kehadiran guru 9. Instrumen penilaian kinerja guru 10. SOP penetapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>		

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Observasi	Kelengkapan Kegiatan	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kegiatan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta kegiatan • Isi kegiatan • Pemateri 		
2.	Rapat manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota rapat • Isi rapat • Hasil pembahasan 		
3.	Iklm kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan keseharian • Hubungan antar guru • Hubungan antar guru dan manajemen madrasah • Komunikasi antara guru dan manajemen madrasah 		

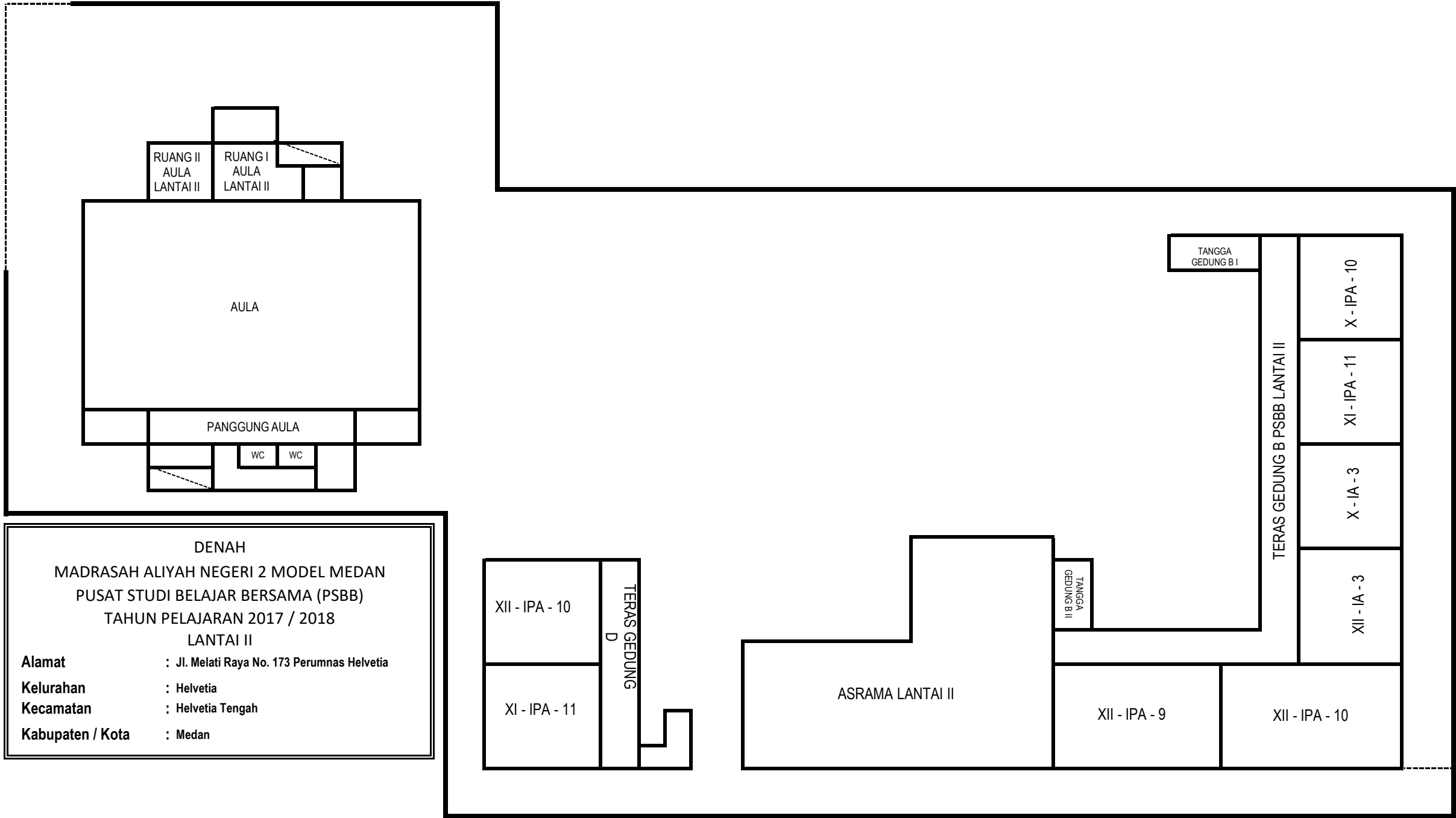
**DAFTAR URUT KEPANGKATAN
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
PER 31 MEI 2019**

No	Nama	N I P	Tempat Tanggal Lahir	L/P	KARPEG	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA				PENDIDIKAN			TMT	KETERANGAN
						Gol	TMT	NAMA	TMT	THN	BLN	KGB	KGB.YAD	NAMA	LULUS THN	TINGK. IJAZAH	BERTUGAS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Dra. Hj. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	19700803 198911 2 001	Medan, 3 Agustus 1970	P	F. 227880	IV / a	1-04-2006	Guru Madya	1-04-2010	29	07	01-03-2018	01-03-2020	PPS	2011	S2	01 - 06 - 2007	
2	Nuraja Siregar, S.Ag	19591225 198903 2001	Pd. Lancat, 25 Desember 1959	P	E. 801626	IV / a	1-04-2009	Guru Madya	1-04-2013	29	07	01-03-2018	01-03-2020	FATAR	2001	S1	01 - 07 - 1992	
3	Dra. Jati Setiasih	19670130 199703 2 001	Purbalingga, 30 Januari 1967	P	G. 392448	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	28	07	01-03-2017	01-03-2019	FMIFA	1991	S1	01 - 07 - 1997	
4	Dra. Hj. Nipah Simanulang, MA	19650419 199103 2 001	Paninjolan, 19 April 1965	P	F. 307727	IV / a	1-04-2003	Guru Madya	1-04-2007	26	07	01-03-2017	01-03-2019	PPS IAIN	2012	S2	03 - 06 - 2002	
5	Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA	19660311 199203 2 003	Medan, 11 Maret 1966	P	F. 369090	IV / a	1-04-2002	Guru Madya	1-04-2006	25	07	01-03-2018	01-03-2020	PPS	2011	S2	01 - 07 - 2011	
6	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	19650719 199203 2002	Sukarnapura, 19 Juli 1965	P	F. 369092	IV / a	1-04-2003	Guru Madya	1-04-2007	25	07	01-03-2018	01-03-2020	PPS	2000	S2	01 - 07 - 1992	
7	Dra. Hj. Ellya Hafni	19660910 199303 2 004	Medan, 10 September 1966	P	G. 029240	IV / a	1-04-2003	Guru Madya	1-04-2007	25	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1991	S1	01 - 07 - 1992	
8	Dra. Musyfirah, MA	19651121 199203 2 003	Takengon, 21 Nopember 1965	P	F. 331076	IV / a	1-04-2004	Guru Madya	1-04-2008	25	07	01-03-2018	01-03-2020	PPS	2010	S2	01 - 05 - 1996	
9	Dra. Hj. Yusro Ardiani, S.Pd	19670625 199203 2 001	Medan, 25 Juni 1968	P	F. 369091	IV / a	1-04-2004	Guru Madya	1-04-2008	25	07	01-03-2016	01-03-2018	FATAR	1989	S1	01 - 07 - 1992	
10	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd	19650805 199203 2002	Medan, 5 Agustus 1965	P	F. 414349	IV / a	1-10-2004	Guru Madya	1-10-2008	25	07	01-03-2018	01-03-2020	FATAR	1991	S1	01 - 07 - 1992	
11	H. Syarifuddin, S.Ag	19590303 199203 1 002	Muara Tapus, 03 Maret 1959	L	F. 401327	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	25	07	01-03-2018	01-03-2020	PAI	2000	S1	01 - 08 - 2009	
12	Henny Hanurian, M.Pd	19670217 199203 1 001	Medan, 17 Pebruari 1967	P	G. 123041	IV / a	1-04-2008	Guru Madya	1-04-2012	25	07	01-03-2018	01-03-2020	PPs IKIP	2006	S2	01 - 11 - 2002	
13	Drs. Ranto Lubis	19640228 199303 1 002	Rianiate, 28 Pebruari 1964	L	G. 029238	IV / a	1-10-2004	Guru Madya	1-10-2008	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1990	S1	01 - 03 - 1993	
14	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	19671212 199303 2 004	Medan, 12 Desember 1967	P	G. 058110	IV / a	1-10-2004	Guru Madya	1-10-2008	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1991	S1	01 - 03 - 1993	
15	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	19680411 199303 2 002	Padang Sidempuan, 11 April 1968	P	G. 029259	IV / a	1-10-2004	Guru Madya	1-10-2008	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1991	S1	01 - 03 - 1993	
16	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	19680525 199303 2 002	Medan, 25 Mei 1968	P	G. 058441	IV / a	1-10-2004	Guru Madya	1-10-2008	24	07	01-03-2017	01-03-2019	PPS	2008	S2	01 - 03 - 1993	
17	Drs. Zam'an	19621006 199303 1 001	Sei Rampah, 06 Januari 1962	L	G. 058111	IV / a	1-10-2005	Guru Madya	1-10-2009	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FPOK	1990	S1	01 - 03 - 1993	
18	Dra. Hj. Khairani Hasibuan	19670410 199303 2 004	Medan, 10 April 1967	P	G. 029241	IV / a	1-10-2005	Guru Madya	1-10-2009	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1991	S1	01 - 03 - 1993	
19	Dra. Iswani	19651005 199303 2 002	Medan, 5 Oktober 1965	P	G. 264973	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	24	07	01-03-2017	01-03-2019	FMIFA UNIMED	1990	S1	01 - 03 - 1993	
20	Irwansyah, MA	19620306 199403 1 002	Sialang Muda, 06 Maret 1962	L	G. 196557	IV / a	1-04-2010	Guru Madya	1-03-2018	23	07	01-03-2018	01-03-2020	IAIN	2010	S2	13 - 03 - 2018	
21	Dra. Hj. Habibah, M.Pd	19640518 199403 2 001	Medan, 18 Mei 1964	P	G. 134604	IV / a	1-04-2003	Guru Madya	1-04-2007	23	07	01-03-2017	01-03-2019	TEK PEND	2005	S2	01 - 03 - 1994	
22	Dra. Hj. Asmi, S.Pd	19630810 198703 2 002	Medan, 10 Agustus 1963	P	E. 406251	IV / a	1-04-2005	Guru Madya	1-04-2009	23	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR	1992	S1	01 - 02 - 1995	
23	Dra. Erlina Siregar	19680726 199403 2 003	J. Mahanan, 26 Juli 1968	P	G. 392981	IV / a	1-10-2006	Guru Madya	1-10-2010	23	07	01-03-2018	01-03-2020	FATAR	1993	S1	01 - 03 - 1994	
24	Dra. Erna Reni Sitepu	19680903 199503 2 001	Cimahi, 03 September 1968	P	G. 268884	IV / a	1-04-2007	Guru Madya	1-04-2011	22	07	01-03-2017	01-03-2019	FMIPA IKIP	1992	S1	01 - 08 - 1997	
25	Dra. Hj. Khairani, S.Pd	19680807 199503 2 003	Medan, 7 Agustus 1968	P	C. 248263	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	22	07	01-03-2017	01-03-2019	FMIFA	1993	S1	01 - 03 - 1995	
26	Dra. Suriati, S.Pd	19690801 199503 2 001	Tanjung Tiram, 01 Agustus 1969	P	G. 392119	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	22	07	01-03-2017	01-03-2019	IKIP Medan	1993	S1	01 - 03 - 1995	
27	Muhammad Nur Eddy S.Ag. M.Si	19700526 199703 1 001	Medan 26 Mei 1970	L	G. 449364	IV / a	1-10-2007	Guru Madya	1-10-2011	20	07	01-03-2017	01-03-2019	PPs MIPA USU	2011	S2	01 - 03 - 1993	
28	Drs. Haris Al Fuadi	19650412 199703 1 001	Simanangir, 12 April 1965	L	G. 378167	IV / a	1-04-2009	Guru Madya	1-04-2013	20	07	01-03-2017	01-03-2019	FKIP Medan	1992	S1	01 - 08 - 2009	
29	Dra. Gusma Gabe Sahara Srg	19710816 199412 2 001	Padang Sidempuan, 16 Agustus 1971	P	G. 348421	IV / a	1-10-2010	Guru Madya	1-10-2014	20	10	01-12-2016	01-12-2018	FMIPA IKIP	1993	S1	01 - 02 - 1999	
30	Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag	19690502 199703 2 002	Besilam, 2 Mei 1969	P	G. 392295	IV / a	1-04-2007	Guru Madya	1-04-2007	20	08	01-03-2017	01-03-2019	FAK. PAI	2003	S2	01 - 11 - 2017	
31	Rita Zahara, S.Ag, MA	19691006 199803 2 003	Serbelawan, 6 Oktober 1969	P	H. 003752	IV / a	1-04-2008	Guru Madya	1-04-2012	19	07	01-03-2018	01-03-2020	PPS IAIN	2011	S2	10 - 05 - 2003	
32	Dra. Malarita	19660121 199803 2 001	Aceh Tengah, 21 Januari 1966	P	H. 005025	IV / a	1-04-2009	Guru Madya	1-04-2013	19	07	01-03-2018	01-03-2020	FPIPS	1995	S1	01 - 03 - 2003	
33	Drs. Hamsar Harahap	19651130 199802 1 001	Sigama, 30 Nopember 1965	L	H. 040577	IV / a	1-10-2009	Guru Madya	1-10-2013	19	07	01-03-2018	01-03-2020	FPIPS	1994	S1	01 - 02 - 1998	
34	Fatimah S.Ag, S.Pd, M.Pd	19720123 199802 2 001	Panyabungan, 23 Januari 1972	P	H. 040680	IV / a	1-10-2010	Guru Madya	1-10-2014	19	08	01-02-2018	01-02-2020	UPI	2009	S2	01 - 02 - 1998	
35	Suyati S.Pd. M.Pkim	19670708 199802 2 001	Banyuwangi, 08 Juli 1967	P	J. 042436	IV / a	1-10-2010	Guru Madya	1-10-2014	19	07	01-03-2018	01-03-2020	FMIPA ITB	2008	S2	01 - 02 - 1998	
36	Darussalim S.Ag, S.Pd, M.Si	19720508 199803 1 004	Desa Durian, 8, Mei 1972	L	K. 051022	IV / a	1-10-2010	Guru Madya	1-10-2014	19	07	01-03-2018	01-03-2020	FMIPA ITB	2009	S2	01 - 03 - 1998	
37	Rahmawati Harahap, S.Pd	19681008 199802 2 001	Padang Sidempuan, 08 Oktober 1968	P	J. 042437	IV / a	1-10-2011	Guru Madya	1-10-2015	19	08	01-02-2018	01-02-2020	FPBS UISU	1994	S1	01 - 02 - 1998	
38	Hj. Rabiah Safriza S.Pd	19720420 199802 2 001	Jakarta, 20 April 1972	P	I. 008298	IV / a	1-04-2012	Guru Madya	1-04-2016	19	08	01-02-2018	01-02-2020	FPBS	1995	S1	01 - 02 - 1998	

No	Nama	N I P	Tempat Tanggal Lahir	L/P	KARPEG	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA				PENDIDIKAN			TMT	KETERANGAN
						Gol	TMT	NAMA	TMT	THN	BLN	KGB	KGB.YAD	NAMA	LULUS THN	TINGK. IJAZAH	BERTUGAS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
39	T. Halimatussakdiah, S.Ag	19701012 199603 2 002	Medan, 12 Oktober 1970	P	H. 040577	IV / a	1-10-2009	Guru Madya	1-10-2013	17	07	01-03-2017	01-03-2019	FATAR IAIN	1996	S1	01 - 03 - 1998	
40	Asmita, S.Pd	19710602 200604 2 009	Medan, 2 Juni 1971	P	M. 125440	IV / a	1-10-2010	Guru Madya	1-10-2014	16	06	01-04-2018	01-04-2020	FEN UNIMED	1995	S1	01 - 01 - 2008	
41	Bulgansyah Ritonga S.Pd	19740308 200003 1 002	Ujung Gading, 8 Maret 1974	L	J. 105397	IV / a	1-04-2013	Guru Madya	1-04-2017	15	07	01-03-2018	01-03-2020	FPBS UMN	1998	S1	01 - 03 - 2000	
42	Marsidi, S.Pd. M.Si	19700701 200212 1 007	Sei Parit, 01 Juli 1970	L	L. 104466	IV / a	1-04-2016	Guru Madya	1-04-2016	15	09	01-01-2017	01-01-2019	Tata Niaga UNIMED	2001	S1	01 - 02 - 2011	
43	Juliati S.Pd	19610723 200003 2 002	Medan, 23 Januari 1961	P	J. 131355	IV / a	1-10-2009	Guru Madya	1-10-2013	14	07	01-03-2018	01-03-2020	FPBS	1995	S1	01 - 03 - 2000	
44	Muhammad Darwin Hrp, S.Pd, M.Pd	19771102 200501 1 001	Pasarmatanggor, 02 Nopember 1977	L	M. 131453	IV / a	1-04-2012	Guru Madya	1-04-2012	13	05	01-01-2017	01-01-2019	Adm. Pendidikan	2008	S2	01 - 02 - 2018	
45	Dra. Hj. Roslinawati, M.Si	19660822 199512 2 002	Medan, 22 September 1966	P	G. 350767	IV / a	1-04-2006	Guru Madya	1-04-2010	12	08	01-12-2017	01-12-2019	FMIFA	2009	S2	01 - 12 - 1995	DPK DIKNAS
46	H. Muhammad Yusuf, MA	19700903 200003 1 003	Pangkalan Susu, 03 September 1970	L	J. 125566	IV / a	1-04-2011	Guru Madya	1-04-2015	12	07	01-03-2018	01-03-2020	PPs IAIN	2004	S2	01 - 08 - 2004	
47	Elen Wardani Siregar, S.Pd	19770717 199803 2 001	Medan, 17 Juli 1977	P	G. 450203	IV / a	1-10-2011	Guru Madya	1-10-2015	12	00	01-10-2018	01-10-2020	FPBS	1999	S1	01 - 01 - 1999	
48	Fahri Hanim S.Pd	19760604 200212 2 003	Medan, 04 Juni 1976	P	L. 104434	IV / a	1-04-2013	Guru Madya	1-04-2017	12	10	01-12-2016	01-12-2018	FMIPA IKIP	2001	S1	01 - 04 - 2003	
49	Roslana Nasution, S.Pd	19750128 200312 2 002	Medan, 28 Januari 1975	P	L. 217708	IV / a	1-04-2016	Guru Madya	1-04-2016	12	10	01-12-2017	01-12-2019	FPBS UMSU	1997	S1	01 - 12 - 2003	
50	Dra.Rosalina	19710324 200501 2004	Medan, 24 Maret 1971	P	M. 090687	III / d	1-04-2011	Guru Muda	1-04-2015	22	08	01-02-2018	01-02-2020	PPS ITB	1995	S1	01 - 06 - 2013	
51	Dra. Hj. Siti Ruhil Nst.	19660705 200501 2 005	T. Nibung,05 Juli 1966	P	M. 090009	III / d	1-04-2011	Guru Muda	1-04-2015	18	03	01-07-2018	01-07-2020	FATAR IAIN	1993	S1	01 - 06 - 2010	
52	Dra. Zaitun Nisha	19690415 200901 2 002	Simalungun, 15 April 1969	P		III/d	1-10-2016	Guru Madya	1-10-2016	18	02	-	-	-	2014	S2	-	
53	Pandapotan Hrp, S.Pd, M.Pd, M.P.Fis	19750615 200012 1 009	Kisaran, 15 Juni 1975	L	L. 041579	III / d	1-10-2012	Guru Muda	1-10-2016	14	05	01-05-2017	01-05-2019	UNIMED Pend. Sejarah	1999	S2	01 - 05 - 2000	
54	Ade Afni, S.Pd	19780117 200604 2008	Medan 17 Januari 1978	P	M. 334023	III / d	1-04-2011	Guru Muda	1-04-2015	13	06	01-04-2018	01-04-2020	PPS IPB	2002	S.1	01 - 04 - 2011	
55	Rini Syahraini Hsb, S.Pd, M.Si	19810512 200312 2 002	Tebing Tinggi, 12 Mei 1981	P	M. 046457	III / d	1-04-2016	Guru Muda	1-04-2016	11	10	01-12-2017	01-12-2019	FMIPA IPB	2003	S2	16 - 06 - 2008	
56	Fadhilah Juliyantri Harahap, S.Pd	19780723 200501 2 002	Medan, 23 Juli 1978	P	M. 092465	III / d	1-04-2011	Guru Muda	1-04-2015	11	07	01-03-2017	01-03-2019	FKIP UMSU	2010	S1	01 - 01 - 2011	
57	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	19760910 200501 1 006	Sorik, 10 September 1976	L	M. 183290	III / d	1-04-2012	Guru Muda	1-04-2017	11	09	01-01-2017	01-01-2019	Tata Negara UNIMED	2001	S1	01 - 02 - 2011	
58	Fadliati Harna S.Pd	19791225 200501 2006	Medan 25 Desember 1979	P	M.132063	III / d	1-04-2012	Guru Muda	1-04-2016	10	09	01-01-2017	01-01-2019	FIS UNIMED	2002	S.1	01 - 04 - 2012	
59	Humairo Rangkuti, S.Pd	19730330 200501 2 003	Padangsidempuan, 30 Maret 1973	P	M. 197744	III / d	1-04-2013	Guru Muda	1-04-2017	10	09	01-01-2017	01-01-2019	FBS UNIMED	2000	S1	01 - 08 - 2009	
60	Hartini Br Hutabarat, M.Hum	19781202 200501 2 004	Medan, 2 Desember 1978	P	M. 128493	III / d	1-04-2011	Guru Muda	1-04-2015	10	09	01-01-2017	01-01-2019	PPS UNIMED	2007	S2	01 - 07 - 2011	
61	Mukhlis, S.Ag	19760219 200710 1 003	Datar Munti, 19 Februari 1976	L	P. 240407	III / d	1-10-2012	Guru Muda	1-10-2017	10	09	01-01-2017	01-01-2019	PAI UMSU	2000	S1	06 - 06 - 2009	
62	Sahlan Lubis, S.Pd.I	19771228 200701 1 016	Medan, 28 Desember 1977	L	P. 240406	III / d	1-10-2012	Guru Muda	1-10-2017	10	05	01-05-2018	01-05-2020	PAI STAIS	2003	S1	06 - 06 - 2009	
63	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	19740327 200710 1 003	Baja Dolok, Deli Serdang, 27 Maret 1974	L	P. 660618	III / d	1-04-2013	Guru Muda	1-04-2017	09	09	01-01-2017	01-01-2019	FBS UNIMED	2000	S1	01 - 02 - 2010	
64	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	19850126 200901 1 007	Jakarta, 26 Januari 1985	L	Q. 284549	III / c	1-01-2009	Guru Pertama	1-01-2013	09	09	01-01-2017	01-01-2019	Pend. Seni Musik UNIMED	2007	S1	01 - 10 - 2009	
65	Riduan Pohan, S.Pd	19780215 200903 1 010	Padang Nabidang, 15 Februari 1978	L	P. 426446	III / c	1-04-2015	Guru Pertama	1-04-2018	09	10	01-03-2017	01-03-2019	Fak. MM/IPA	2004	S1	01 - 04 - 2018	
66	Rina Moga Sari S.Pd	19760630 200604 1 002	Samarinda 29 Juni 1983	P	P. 539877	III / c	1-03-2013	Guru Pertama	1-03-2017	06	10	01-12-2017	01-12-2019	UNIV.L. MANGKURAT	2006	S1	01 - 04 - 2013	
67	Isrul Hamdi, S.Pd	19710814 200710 1 001	Kerinci, 14 Agustus 1971	L		III / b	1-04-2013	Guru Pertama	1-06-2015	11	10	01-12-2017	01-12-2019	FAK TEKNIK	1977	S1	01 - 06 - 2015	
68	Lily Primamori Harahap, S.Pd	19841207 200901 2 006	Medan, 07 Desember 1984	p	P. 293896	III / b	1-04-2013	Guru Pertama	1-01-2013	09	09	01-01-2017	01-01-2019	FMIPA UNIMED	2006	S1	01 - 01 - 2015	
69	Saripah Hannum Siregar	19880415 201101 2 013	Panyanggar 15 April 1988	P	Q. 284726	III / b	1-05-2012	Guru Pertama	1-05-2016	05	09	01-01-2017	01-01-2019	Bhs dan Sastra USU	2010	S1	01 - 10 - 2013	

Medan, 31 Mei 2019
Kepala Urusan Tata Usaha
MAN 2 Model Medan

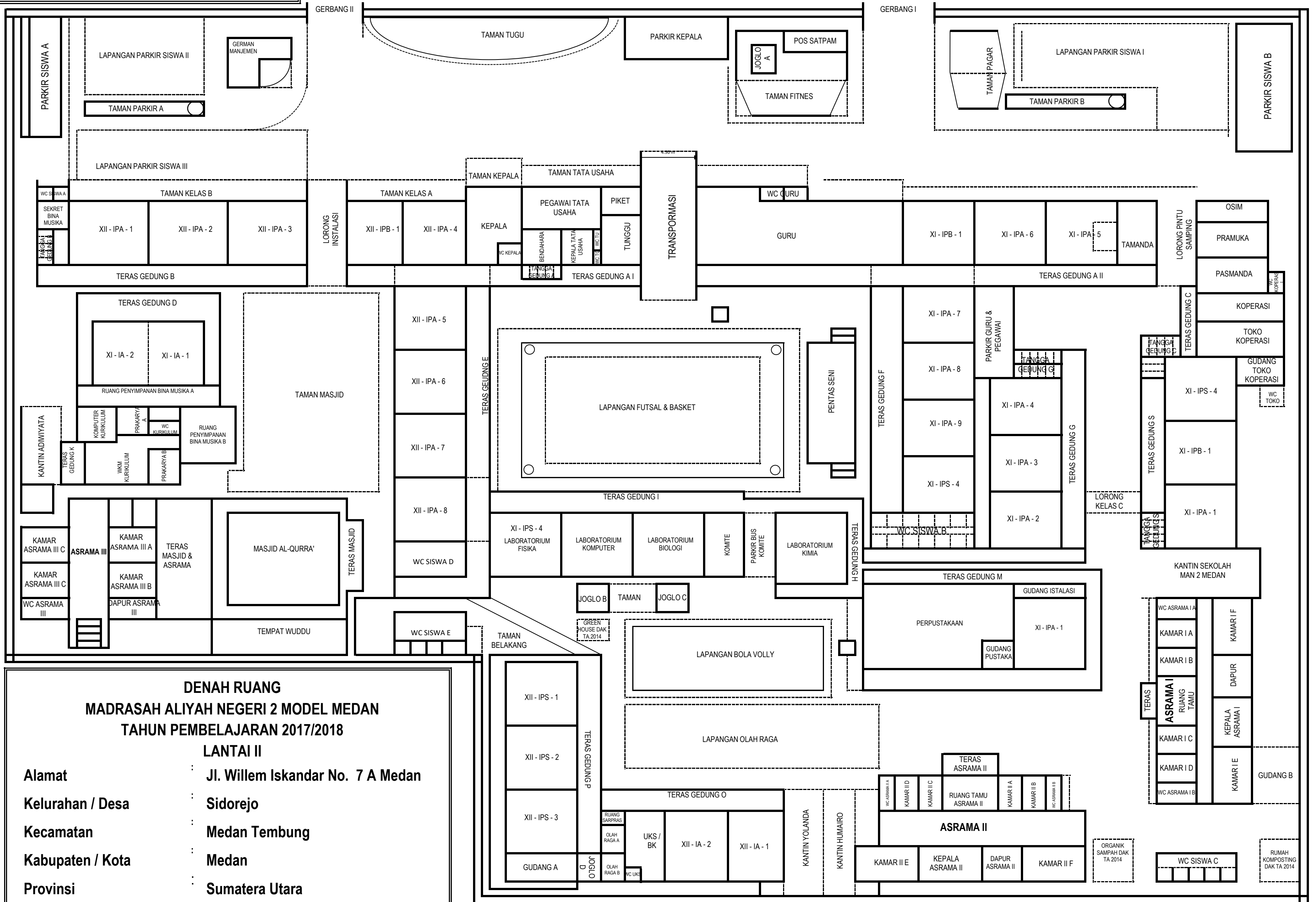
Samsul Bahri, S.Pd.I
NIP. 196805281989031002



DENAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
PUSAT STUDI BELAJAR BERSAMA (PSBB)
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018
LANTAI II

Alamat : Jl. Melati Raya No. 173 Perumnas Helvetia
Kelurahan : Helvetia
Kecamatan : Helvetia Tengah
Kabupaten / Kota : Medan

LANTAI I



IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : **Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan**
 NSM Madrasah : 131112710002
 NPSN : 60725194
 Kode Satker : 299009
 Nama Kepala Madrasah : Irwansyah, MA

Lokasi Belajar 1

Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 7 A
 Provinsi : Sumatera Utara
 Kota : Medan
 Kecamatan : Medan Tembung
 Kelurahan : Sidorejo
 Kode Pos : 20222

Lokasi Belajar 2

Alamat : Jl. Melati Raya No. 173B Perumnas Helvetia
 Provinsi : Sumatera Utara
 Kota : Medan
 Kecamatan : Medan Helvetia
 Kelurahan : Helvetia
 Kode Pos : 20124

Email 1 : man2medan@kemenag.go.id
 Email 2 : manduamodelmedan@yahoo.com
 website : www.man2modelmedan.sch.id
 Telpon : (061)4524713-4515274

**INSTRUMEN SURVEY LOKASI PELAKSANAAN PPL MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2019**

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
Alamat Sekolah Dan Kode Pos	: Jl. Willem Iskandar No. 7A Medan - 20222
NSS	: 131112710002
Website Sekolah	: manduamodelmedan.sch.id
E - Mail Sekolah	: man2medan@kemenag.go.id
Nomor Telpon Sekolah	: 061-7332832
Akreditasi Sekolah	: A
Nama Kepala Sekolah	: Irwansyah, MA
WKS Dan Staf WKS	: 1. Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si (Wakil Kepala Madrasah Kurikulum) 1. Khairullah, S.HI (Staf WKM Kurikulum) 2. Muhammad Abdul Haris, S.Pd (Staf WKM Kurikulum) 3. Marsidi, S.Pd, M.Si (Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan) 1. Al Farsi, S.Pd (Staf WKM Kesiswaan) 2. Khairun Naim, S.PdI (Staf WKM Kesiswaan) 4. Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si (Wakil Kepala Madrasah Hubungan Masyarakat) 1. Imam Muttaqin, S.HI, MA (Staf WKM Hubungan Masyarakat) 5. Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA 1. Muhammad Iqbal, S.Pd (Staf WKM Sarana Prasarana) 2. Deni Pradana Siregar, S.Pd (Staf WKM Sarana Prasarana)

Kepala Tata Usaha : Samsul Bahri, S.Pd.I

Pegawai Tata Usaha :

1. Marbatu, SE (Bendahara)
2. Masita, S.Sos (Staf Tata Usaha)
3. Dra. Mimi Wahyuni (Staf Tata Usaha)
4. M. Ihsan (Staf Tata Usaha)
5. Ely Syahpitri Tarigan (Staf Tata Usaha)
6. Aida Nurul Fadhillah, SP (Staf Tata Usaha)
7. Husnal Himmah Manshur (Staf Tata Usaha)
8. Sirumambe (Staf Tata Usaha)
9. M. Roni Paslah Bancin (Staf Tata Usaha)
10. Wan Ilham Zulfadli (Staf Tata Usaha)
11. Nur Rachmat Jabarian, A.Md, SE (Staf Tata Usaha)
12. Sahnila Yusrina, S.El (Staf Tata Usaha)
13. Arif Abdul Rahman, S.Kom (Staf Tata Usaha)
14. Rahmad Ramadhan Harahap, A.Md (Staf Tata Usaha)
15. Haris (Staf Tata Usaha)
16. Dedi Irawan (Scurity Lokasi Pancing)
17. Dodi Azani Amri (Scurity Lokasi Pancing)
18. Amnah Dasopang, S.PdI (Petugas Kebersihan)
19. Sulasmi (Petugas Kebersihan)
20. Suparno (Petugas Kebersihan)
21. Muliadi Damanik (Petugas Kebersihan)
22. Boiman (Petugas Kebersihan)
23. Tri Murtini (Petugas Kebersihan)
24. Ahmad Sobirin Hasibuan (Penjaga Sekolah)
25. Ahmad (Scurity Lokasi Helvetia)
26. Yudha (Scurity Lokasi Helvetia)
27. Nurasiah (Petugas Kebersihan Lokasi Helvetia)
28. Jonizar (Petugas Kebersihan Lokasi Helvetia)

Kegiatan Ekstrakurikuler	: 1. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) 2. Pramuka MAN 2 Model Medan (PRAMANDA) 3. Paskibra MAN 2 Model Medan (PASMANDA) 4. Bina Musika MAN 2 Model Medan (BIMANDA) 5. Kewirausahaan 6. M2FC (MAN 2 Futsal Club) 7. Sepak Bola 8. Soft Ball 9. MAN 2 Basket Club (M2BC) 10. Bulu Tangkis 11. Volly 12. Senam 13. Renang 14. Anggar 15. Catur 16. Komunitas Sepeda 17. Tarung Drajat (TD) 18. Merpati Putih (MP) 19. Tenis Meja 20. Fotografer 21. Protokol 22. Presenter 23. Menulis Berita 24. Kursus Kader Dakwah 25. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) 26. Tahfiz 27. Baca Kitab Kuning 28. Olimpiade MIPA 29. Olimpiade IPS 30. Olimpiade Agama 31. Karya Ilmiah 32. English lub 33. Arabich Club 34. Jerman Club 35. Japanes Club 36. Indonesia Club 37. Dokter Remaja (DR) 38. Palang Merah Remaja (PMR) 39. Gerakan Anti Narkoba (GANAMANDA) 40. Nasyid 41. BAND 42. SUCMANDA (Stand Up Comedy MAN 2 Model Medan) 43. Tari MAN 2 Model Medan 44. Lembaga Karya Cipta Seni Teater LKSCT 45. Siswa Pencita Alam (SISPALA) 46. Man 2 Green School (M2GS)
Prestasi Sekolah 3 Tahun Terakhir	: 1. Juara I Madrasah Dengan Prestasi Terbanya TK. Nasional 2. Juara I Wajah Bahasa

**DATA KEADAAN PEGAWAI TATA USAHA
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
TAHUN 2020**

No	N A M A	N I P	Tempat Tanggal Lahir	L/P	KARPEG	PANGKAT		JABATAN	MASA KERJA				TMT		PEND. TERAKHIR	KETERA NGAN
						Gol	TMT		THN	BLN	KGB	KGB.YAD	PEGAWAI	TUGAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	SAMSUL BAHRI, S.Pd.I	19680528 198903 1 002	Tapanuli Selatan, 28 Mei 1968	L	E. 682204	III/d	01-04-2017	Ka. Tata Usaha	25	03	01-03-2018	01-03-2020	01-03-1989	01-08-2017	S1	
2	MASITA, S.Sos	19670801 200003 1 001	Medan, 1 Agustus 1967	L	J. 163898	IV/a	01-04-2010	Pustakawan	19	10	01-03-2018	01-03-2020	01-03-2000	01-07-2004	S1	
3	MAHDI UMRI, S.Sos.I	19800330 200901 1 007	Gunung Bayu Ka. Simalungun, 03 Maret	L	P. 294681	III/b	01-04-2013	Bendahara	10	00	01-01-2019	01-01-2021	01-01-2009	01-03-2020	S1	
4	Dra. MIMI WAHYUNI	19680617 200604 2 000	Medan, 17 Juni 1968	P	M. 209384	III/d	01-04-2019	Staf Tata Usaha	19	09	01-12-2017	01-12-2019	01-04-2005	01-08-2006	S1	
5	NAJHATUS SYUKRIA, SH	19821011 200501 2 002	Medan, 11 Oktober 1982	P	M. 128994	III/c	01-04-2016	Staf Tata Usaha	11	09	01-04-2018	01-04-2020	01-01-2005	01-11-2019	S1	
6	AIDA NURUL FADHILAH, SP	19830430 200901 2 012	Medan, 30 April 1983	P	N. 645929	III/c	01-04-2013	Staf Tata Usaha	11	00	01-01-2019	01-01-2021	01-01-2009	01-03-2010	S1	
7	ELY SYAHFITRI TARIGAN	19711128 199303 2 002	Medan, 28 Nopember 1971	P	G. 233453	III/c	01-04-2018	Staf Tata Usaha	21	10	01-03-2018	01-03-2020	01-03-1993	01-12-1996	S1	
8	M. I H S A N	19660503 199203 1 00 2	Sei Berombang, 3 Mei 1966	L	G. 029200	III/b	01-10-2013	Staf Tata Usaha	22	10	01-03-2019	01-03-2021	01-03-1992	01-07-1992	SLTA	
9	HUSNAL HIMMAH MANSYUR	19740305 199303 2 002	Medan, 5 Maret 1974	P	G. 397210	III/b	01-10-2013	Staf Tata Usaha	21	10	01-03-2018	01-03-2020	01-03-1993	01-11-1993	SLTA	
10	SIRUMAMBE	19620628 198603 1 001	Padang Bujur, 28-06-1964	L	E. 962056	III/a	01-04-2008	Staf Tata Usaha	28	10	01-03-2018	01-03-2020	01-03-1986	01-04-2014	SLTA	
11	M. RONI PASLAH BANCIN	19760630 200604 1 002	Medan, 30 Juni 1976	L	M. 308045	II/d	01-04-2018	Staf Tata Usaha	13	09	01-04-2019	01-04-2021	01-04-2006	01-07-2011	SLTA	
12	WAN ILHAM ZULFADLI	19820816 200501 1 004	Medan, 16 Agustus 1982	L	M. 245241	II/d	01-10-2019	Staf Tata Usaha	14	03	01-01-2018	01-01-2020	01-10-2005	01-04-2012	SLTA	
13	NUR RACHMAT JABARIAN. A.Md	-	Jakarta, 21 Juni 1985	L	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-03-2015	D 3	
14	RAHMAD RAMADHAN HARAHAHAP, A.MD.Kom	-	Medan, 19 Mei 1986	L	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-07-2016	D3	
15	CITRA NANDA UTAMI, S.Pd	-	Medan, 2 Pebruari 1992	P	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-07-2014	S1	
16	EVI RAHMI HARAHAHAP, S.Pd	-	Medan, 16 Oktober 1987	P	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-07-2014	S1	

Halaman - 1 -

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
17	SAHNILA YUSRINA, SE.I	-	Medan, 05 Maret 1992	P	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	04-07-2017	S 1	
18	WAGINAH, ST	-	Medan, 29 Juni 1995	P	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	02-07-2018	S 1	
19	ARIF ABDUL RAHMAN, S.Kom	-	Medan, 29 Oktober 1989	L	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	02-07-2018	S 1	
20	KUMALA DINI RAMBE, A.Md. Keb	-	Medan, 30 Juli 1997	P	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-09-2019	D III	
21	DODI AZNI AMRI	-	Tanjung Balai, 26 Juni 1980	L	-	-	-	Security	-	-	-	-	-	02-01-2013	SMA	
22	DEDI IRAWAN	-	Sawit Seberang, 01 Januari 1982	L	-	-	-	Security	-	-	-	-	-	02-01-2013	SMA	
23	AHMAD	-	Kubah Sentang, 28 September 1987	L	-	-	-	Security	-	-	-	-	-	02-01-2015	MAN	
24	YUDHA SYAFRIZA	-	Medan, 29 Januari 1990	L	-	-	-	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	01-07-2019	SMA	
25	NURASYIAH	-	Galang, 24 April 1967	P	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	01-07-1996	SD	
26	PONIMAN	-	Medan, 10 September 1950	L	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	01-05-2011	SD	
27	SULASNI	-	Medan, 27 September 1969	P	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	02-12-2012	SD	
28	AMNAH DASOPANG, S.Ag	-	Medan, 10 Januari 1975	P	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	01-07-2013	S 1	
29	MULIADI DAMANIK	-	Rumah Bayu, 04 Mei 1977	L	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	01-10-2017	SLTP	
30	TRI MURTINI	-	Medan Estate, 19 Januari 1976	p	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	02-07-2018	MAN	
31	WANTI MURNIATI	-	Medan, 20 Oktober 1974	P	-	-	-	Kebersihan	-	-	-	-	-	02-09-2019	SMA	
32	JONIZAR	-	Medan, 13 April 1958	L	-	-	-	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	01-07-1996	SD	
33	AHMAD SABIRIN HASIBUAN	-	H.Siundol, 10 Pebruari 1958	L	-	-	-	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	01-11-2015	SMA	

Diketahui :
KEPALA MAN 2 MODEL MEDAN

Medan, Januari 2020
Ka. URS. Tata Usaha

IRWANSYAH, MA
NIP. 196203061994031002

SAMSUL BAHRI, S.Pd.I
NIP. 196805281989031002

BUKU PROFIL MAN 2 MODEL MEDAN



MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
Jl. Willem Iskandar No.7A Telp. 061.4524713
Medan – Sumatera Utara
Website: www.man2modelmedan.sch.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sebagai salah satu madrasah di Sumatera Utara, MAN 2 Model Medan terus dan tetap memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang menuangkan tujuan madrasah dalam visinya *"MAN Model yang Islami, Integritas, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan"*. Buku "Profil MAN 2 Model Medan" ini disusun untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang perjalanan dan perkembangan MAN 2 Model Medan secara singkat. Kami menyadari bahwa apa yang telah diperbuat untuk kemajuan MAN 2 Model Medan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat Sumatera Utara. Akan tetapi kami telah berupaya memberikan yang terbaik apa yang kami bisa.

Semoga bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di madrasah. Terimakasih.



Kepala Madrasah,

Irwansyah, MA
NIP. 19620306 199403 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi	3
Visi dan Misi	4
Sejarah Singkat	5
Sumber Daya Manusia	6
Kurikulum Pembelajaran.....	11
Program Unggulan.....	13
Kompetensi Lulusan.....	16
Lampiran – Lampiran	20

VISI, MISI DAN MOTTO

V I S I :

“Islami, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”

M I S I :

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah dan prestasi.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi.
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

SEJARAH SINGKAT

MAN 2 Model Medan pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang berdiri tahun 1972. Tahun 1975 dikeluarkannya SKB 3 Menteri, sehingga berubah menjadi PGA 4 tahun ditambah Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL) 2 tahun. Tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan SK Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perubahan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Medan ditetapkan sebagai salah satu MAN Model diantara 35 MAN Model di Indonesia.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 14 periode kepemimpinan, yaitu H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaiful Syah (2002-2005), H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H. Anwar, AA (Plt. Kepala MAN 2 Model Medan/2013-2014), Dr.H.Burhanuddin, M.Pd (2014-2018), dan Irwansyah, MA (2018-Sekarang).

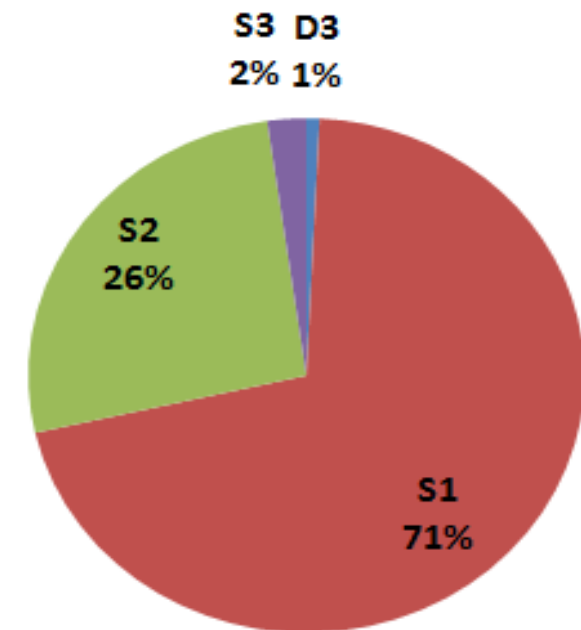
SUMBER DAYA MANUSIA

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) yang memadai dan sesuai dengan latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya kualitas pembelajaran. Sampai tahun pembelajaran 2017/2018, tenaga pendidik di MAN 2 Model Medan terdiri dari 133 orang, yang berlatar belakang pendidikan S3/Doktoral 1,52%, S2/Magister 26,72%, S1/Sarjana 71%, dan sisanya D3 0,76%.

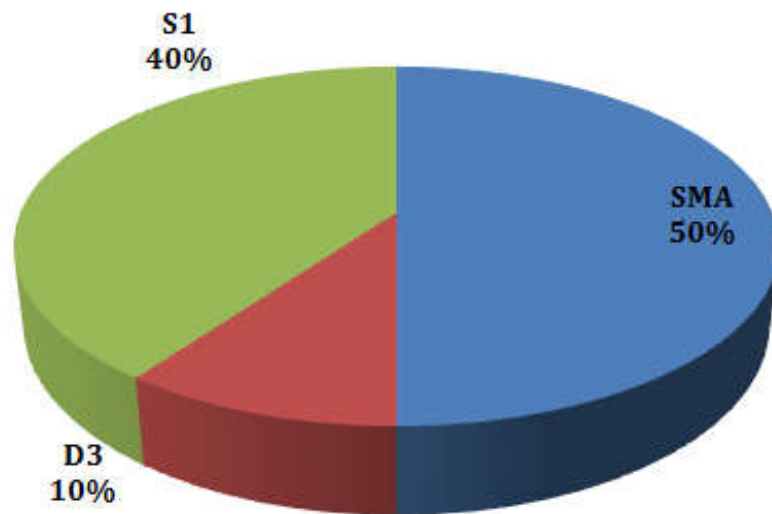
Tabel Rekapitulasi Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S3 (Kandidat)	3	2,26
2	S2	35	26,32
3	S1	94	70,7
4	D3	1	0,75
Total		133	100



2. Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, MAN 2 Model Medan dibantu oleh tenaga kependidikan. Pada tahun pembelajaran 2017/2018 ini, tenaga kependidik di MAN 2 Model Medan terdiri dari 30 orang, yang berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 40%, D3 sebanyak 10% dan SMA/ sederajat sebanyak 50%.



Tabel Rekapitulasi Tenaga Kependidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	12	40,0
2	D3	3	10,0
3	SMA	15	50,0
Total		30	100

3. Peserta Didik

Sebagai salah satu Madrasah Aliyah di Sumatera Utara, keinginan masyarakat sangat tinggi untuk menitipkan anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan di MAN 2 Model Medan. Hal ini dapat kita jumlah siswa pada setiap program peminatan.

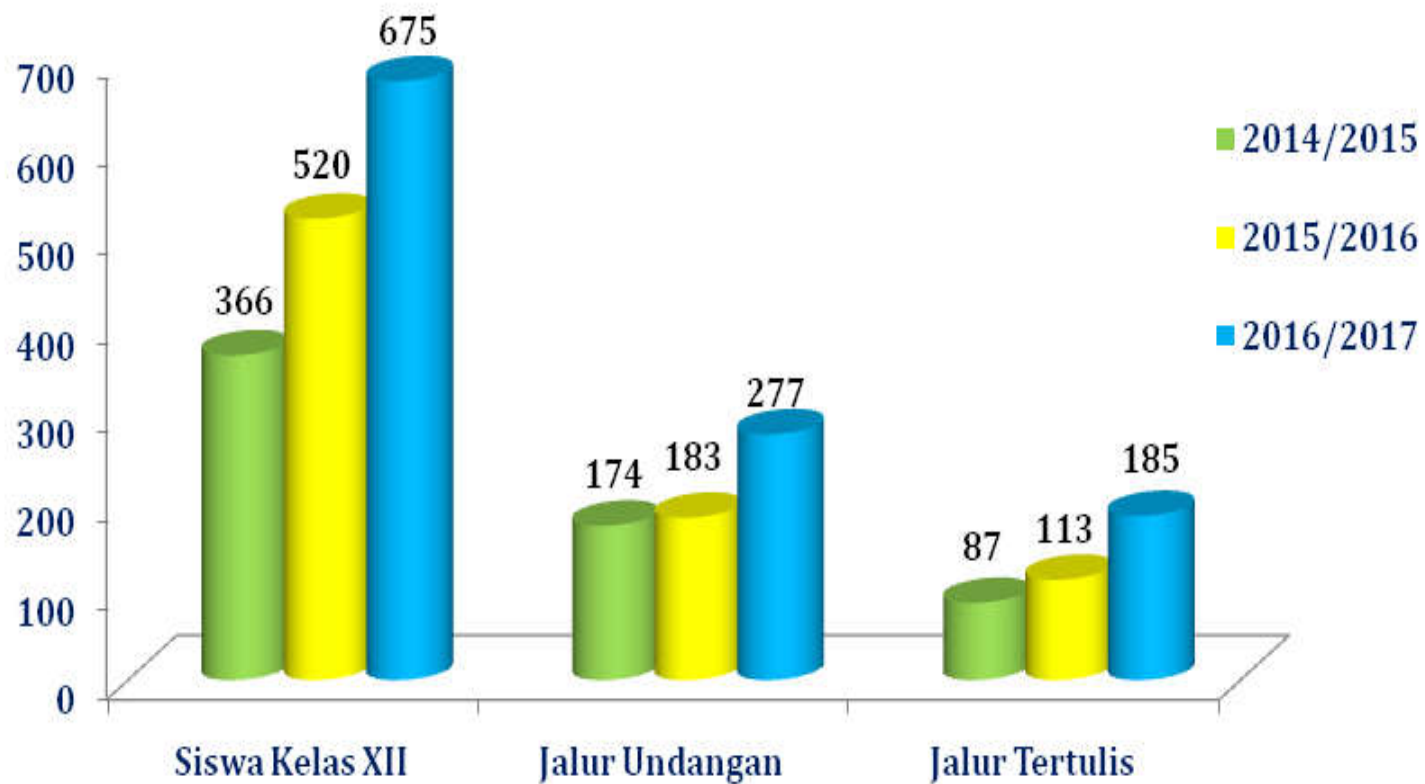
Tabel Rekapitulasi Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2017/2018

Program Peminatan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Ilmu Alam	458	512	420
Ilmu Sosial	213	186	203
Ilmu Bahasa	80	73	55
Ilmu Agama	128	104	116
Total	879	875	794

Adapun rata-rata nilai Ujian Nasional tahun 2016 dan 2017 sebagai berikut:

Program Peminatan	Tahun 2016		Tahun 2017	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Ilmu Alam	88,5	32,3	81,5	28,5
Ilmu Sosial	84,3	40,3	78,1	26,9
Ilmu Bahasa	78,1	27,4	77,6	35,8
Ilmu Agama	79,1	44,0	70,8	35,3

Selanjutnya tingkat kelulusan peserta didik ke perguruan tinggi negeri terus mengalami trend peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun pembelajaran 2016/2017, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi mencapai 462 siswa dari 675 siswa kelas XII. Siswa yang lulus melalui jalur undangan mencapai 277 siswa dan jalur ujian tulis mencapai 185 siswa.



KURIKULUM PEMBELAJARAN

Kurikulum MAN 2 Model Medan dikembangkan berdasarkan hasil revisi Kurikulum Tahun 2013 serta pemanfaatan hasil analisis kondisi riil madrasah terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik. Dalam upaya penerapan kurikulum tersebut, madrasah berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pengembangan Kurikulum MAN 2 Model Medan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
4. Tuntutan pembangunan Daerah dan Nasional
5. Tuntutan dunia kerja.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Dinamika perkembangan global



Kunjungan Ketua Dharma Wanita Kemenag RI Pada Stand Pameran MAN 2 Model Medan “Expo Madrasah 2017” di Yogyakarta.

8. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sains dan penilaian *autentik* dengan mencakup akhlak dan prilaku, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik.
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
11. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
12. Kesetaraan Gender.
13. Karakteristik satuan pendidikan.
14. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa.



**Kepala MAN 2 Model Medan Irwansyah, MA (tengah)
Foto Bersama dengan Juara I LKTI Nasional 2018
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**



Juara I LKTI Tingkat Nasional 2017 "*Bakti Formica Untuk Biologi (BFUB)*" Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

PROGRAM UNGGULAN

1. Program *Full Day School*

Sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang, MAN 2 Model Medan menerapkan Program *Full Day School*. Program ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada pagi hari. Kurikulum program ini menekankan penguatan kemampuan peserta didik dalam bidang Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, *Universitas Negeri Medan*, dan Lembaga-lembaga Bahasa Arab dan Inggris.



Siswa sedang mengikuti program fullday pada sore hari.

2. Program Tahfizul Qur'an

Program tahfizul Qur'an diterapkan di MAN 2 Model Medan sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang. Dalam mendukung program ini, pihak madrasah bekerjasama dengan *Yayasan Islamic Center Sumatera Utara* dan *Lembaga Huffazh Center*. Tenaga pengajar yang direkrut harus memiliki kemampuan hafalan antara 10 Juz – 30 Juz.

3. Program *One Day One Juz*

Dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, MAN 2 Model Medan menerapkan program *One Day One Juz*. Pada program ini siswa diwajibkan menyelesaikan qira'ah Al-Qur'an sebanyak 1 (satu) juz setiap minggu, dan setiap hari Sabtu setelah selesai proses pembelajaran, siswa melaksanakan khataman yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada les terakhir. Selanjutnya, khusus siswa kelas XII melaksanakan khataman Al-Qur'an secara massal sebelum dilaksanakannya ujian nasional.



Pelaksanaan khataman Al-Qur'an pada setiap hari Sabtu (kiri) dan khataman Al-Qur'an Massal (kanan).

4. Program Sekolah Adiwiyata Nasional

Pada bulan November 2015, MAN 2 Model Medan ditetapkan sebagai ***Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara 2015*** oleh Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si selaku Pelaksana Tugas Gubernur Sumatera Utara. Selanjutnya tahun 2016-2017, MAN 2 Model Medan berbenah diri untuk mengikuti Program Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.



Penampakan gedung MAN 2 Model Medan yang Asri, Sejuk, dan Indah.

KOMPETENSI LULUSAN

a) Program Ilmu Agama

- a) Tahfizul Qur'an: Juz 30, Juz 1-4, Surat Yasiin, Al Mulk, As Sajadah, Ar Rahman dan Al Waqiah.
- b) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- c) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- d) Penguasaan kitab kuning bidang fiqih, tafsir, hadits dan keagamaan lainnya.
- e) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- f) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Dalam Negeri (umum dan agama) dan Luar Negeri (Timur Tengah) melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.



Pelatihan Kitab Kuning bagi siswa ilmu agama.

b) Program Ilmu Pengetahuan Alam

- a) Tahfizul Qur'an: Juz 30 dan 1, Surat Yasiin, Al Mulk, As Sajadah, Ar Rahman dan Al Waqiah.
- b) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- c) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- d) Olimpiade MIPA, Karya Tulis Ilmiah (KTI), dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- e) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- f) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.



Juara I LKTI Tingkat Nasional 2017 "Diponegoro Medical and Health Scientific Competition (DMHSC) Award" Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang



**JUARA III LKTI TINGKAT NASIONAL 2017
MECHANICAL FAIR UGM 2017
DEP. TEKNIK MESIN UNIVERSITAS GADJAH MADA**



**JUARA UMUM LKTI TINGKAT NASIONAL 2016
NATIONAL SCIENTIFIC PAPER COMPETITION 8
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

c) Program Ilmu Pengetahuan Sosial

- a) Tahfizul Qur'an: Juz 30 dan 1, Surat Yasiin, Al Mulk, As Sajadah, Ar Rahman dan Al Waqiah.
- b) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- c) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- d) Olimpiade IPS, Karya Tulis Ilmiah, dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- e) Bahasa: menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.
- f) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.



Siswa/i MAN 2 Model Medan Meraih Juara Umum Olimpiade IPS Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2016.

d) Program Ilmu Bahasa

- a) Tahfizul Qur'an: Juz 30 dan 1, Surat Yasiin, Al Mulk, As Sajadah, Ar Rahman dan Al Waqiah.
- b) Akhlakul Karimah: kepada Allah, manusia, dan alam semesta.
- c) Imam sholat (fardhu, jenazah, dan gerhana), memimpin tahtim-tahlil, muadzdzin, iqamat dan khatib jum'at.
- d) Olimpiade Bahasa dan ICT pada ajang Nasional dan Internasional.
- e) Bahasa: menguasai Bahasa Arab, Inggris, Jerman dan Jepang secara lisan dan tulisan.
- f) Studi Lanjutan: lulus ujian akhir madrasah 100%, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia (USU, Unimed, ITB, UI, IPB, UGM, dan lain-lain) dan Sekolah Kedinasan melalui jalur undangan (tanpa tes) maupun jalur tes.



Juara Umum Kanji Challenge Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara 2017.

LAMPIRAN : Piagam dan Sertifikat Penghargaan



**REKAP DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
PER 31 MEI 2019**

1. Daftar Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

PENDIDIK	JENJANG PENDIDIKAN					JUMLAH
	S.2	S.1	D1/D3/D4	SMA	< SLTP	
PEGAWAI NEGERI SIPIL	22	47	0	0	0	69
NON PEGAWAI NEGERI SIPIL	11	56	0	0	0	67
JUMLAH	33	103	0	0	0	136

1. Daftar Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

TENAGA KEPENDIDIKAN	JENJANG PENDIDIKAN					JUMLAH
	S.2	S.1	D1/D3/D4	SMA	< SLTP	
PEGAWAI NEGERI SIPIL	0	6	0	5	0	11
NON PEGAWAI NEGERI SIPIL	0	4	2	5	6	17
JUMLAH	0	10	2	10	6	28

Medan, 31 Mei 2019
Kepala Urusan Tata Usaha
MAN 2 Model Medan

Samsul Bahri, S.Pd.I
NIP. 196805281989031002

DAFTAR JUMLAH SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

KELAS X						KELAS XI						KELAS XII					
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar	No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar	No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P					L	P					L	P		
1	X - IPA - 1	13	25	38	1	1	XI - IPA - 1	17	25	42	1	1	XII - IPA - 1	22	24	46	1
2	X - IPA - 2	15	23	38	1	2	XI - IPA - 2	17	25	42	1	2	XII - IPA - 2	19	27	46	1
3	X - IPA - 3	13	25	38	1	3	XI - IPA - 3	17	25	42	1	3	XII - IPA - 3	19	28	47	1
4	X - IPA - 4	16	21	37	1	4	XI - IPA - 4	16	26	42	1	4	XII - IPA - 4	17	30	47	1
5	X - IPA - 5	16	21	37	1	5	XI - IPA - 5	15	26	41	1	5	XII - IPA - 5	21	25	46	1
6	X - IPA - 6	11	27	38	1	6	XI - IPA - 6	13	27	40	1	6	XII - IPA - 6	20	29	49	1
7	X - IPA - 7	18	21	39	1	7	XI - IPA - 7	16	26	42	1	7	XII - IPA - 7	22	25	47	1
8	X - IPA - 8	12	28	40	1	8	XI - IPA - 8	15	26	41	1	8	XII - IPA - 8	21	25	46	1
9	X - IPA - 9	15	24	39	1	9	XI - IPA - 9	18	24	42	1	9	XII - IPA - 9 (H)	23	22	45	1
10	X - IPA - 10 (H)	17	19	36	1	10	XI - IPA - 10 (H)	10	28	38	1	10	XII - IPA - 10 (H)	18	27	45	1
11	X - IPA - 11 (H)	15	22	37	1	11	XI - IPA - 11 (H)	12	29	41	1	11	XII - IPA - 11 (H)	18	29	47	1
Jumlah X IPA		161	256	417	11	Jumlah XI IPA		166	287	453	11	Jumlah XII IPA		220	291	511	11
12	X - IPS - 1	19	19	38	1	12	XI - IPS - 1	18	22	40	1	12	XII - IPS - 1	16	21	37	1
13	X - IPS - 2	13	25	38	1	13	XI - IPS - 2	19	23	42	1	13	XII - IPS - 2	16	20	36	1
14	X - IPS - 3	19	19	38	1	14	XI - IPS - 3	21	22	43	1	14	XII - IPS - 3	15	23	38	1
15	X - IPS - 4	15	23	38	1	15	XI - IPS - 4 (H)	22	21	43	1	15	XII - IPS - 4	12	17	29	1
16	X - IPS - 5 (H)	18	19	37	1	16	XI - IPS - 5 (H)	21	22	43	1	16	XII - IPS - 5 (H)	15	28	43	1
Jumlah X IPS		84	105	189	5	Jumlah XI IPS		101	110	211	5	Jumlah XII IPS		74	109	183	5
17	X - IPB - 1	17	22	39	1	17	XI - IPB - 1	8	34	42	1	17	XII - IPB - 1	13	29	42	1
18	X - IPB - 2 (H)	7	17	24	1	18	XI - IPB - 2 (H)	14	24	38	1	18	XII - IPB - 2 (H)	12	16	28	1
Jumlah X IPB		24	39	63	2	Jumlah XI IPB		22	58	80	2	Jumlah XII IPB		25	45	70	2
19	X - IA - 1	22	15	37	1	19	XI - IA - 1	14	26	40	1	19	XII - IA - 1	15	16	31	1
20	X - IA - 2	14	24	38	1	20	XI - IA - 2	17	26	43	1	20	XII - IA - 2	12	16	28	1
21	X - IA - 3 (H)	16	18	34	1	21	XI - IA - 3 (H)	19	24	43	1	21	XII - IA - 3 (H)	21	21	42	1
Jumlah Kelas X IA		52	57	109	3	Jumlah XI IA		50	76	126	3	Jumlah XII IA		48	53	101	3
Jumlah Kelas X		321	457	778	21	Jumlah Kelas XI		339	531	870	21	Jumlah Kelas XII		367	498	865	21
												Jumlah Total		1027	1486	2513	63

Medan, 1 Februari 2019
Kepala MAN 2 Model Medan

Irwansyah, MA
NIP. 19620306 199403 1 002

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
TAHUN 2018**

